

**PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN
LOKAL DI KABUPATEN DEMAK**

**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

(LP3A)

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir
guna memperoleh gelar sarjana**

Dosen Pembimbing:

Miftahul Khairi, M.Sn.



Disusun Oleh :

Syu'banul Kirom (1804056036)

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syu'banul Kirom

NIM : 1804056036

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul **“Perancangan Islamic Center dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Kabupaten Demak”** adalah penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Syu'banul Kirom

1804056036

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur islam

Disusun Oleh :
SYU'BANUL KIROM
NIM : 1804056036

Menyetujui:
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing

Miftahul Kairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185 Telp. (024)7601294,
Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir ini:

Judul : **Perancangan Islamic Center dengan Pendekatan Kearifan
Lokal di Kabupaten Demak**
Penulis : Syu'banul Kirom
NIM : 1804056036
Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 16 Juli 2025

DEWAN PENGUJI



Penguji I

Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I

Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji II

Didung Putra Pamungkas, M.Sn.
NIP. 199006122019031011

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -

Hal : Nota Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Syu'banul Kirom
NIM : 1804056036
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : Perancangan Islamic Center Dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Miftahul Khairi, M.Sn

NIR/199105282018011002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan pengembangan konsep tugas akhir dengan judul Perancangan *Islamic Center* dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Kabupaten Demak. Laporan pengembangan konsep tugas akhir ini disusun untuk persyaratan penulis mendapatkan gelar strata 1 di program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam. Tuntasnya penyusunan laporan ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. yang telah memberikan bimbingan dan penjelasan kepada penulis dalam proses penyusunan laporan pengembangan konsep tugas akhir.
2. Bapak Dr. Zainul Adzfal, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang tidak pernah putus asa dalam mendidik serta mentransformasikan ilmu pengetahuan.
4. Kedua orang tua, kakak dan adik penulis, serta keluarga yang telah menjadi penyemangat penulis untuk segera menuntaskan laporan pengembangan konsep tugas akhir.
5. Kekasih saya Ervina dwi Sepetiani, yang selalu mendukung, memberikan arahan, memotivasi penuh.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun guna

memperbaiki dan menjadi pembelajaran kedepannya, serta penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Syu'banul Kirom

ABSTRAK

Indonesia dikenal selaku negeri yang kebanyakan penduduknya merupakan penganut agama islam. Kabupaten Demak termasuk satu dari 29 kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, dengan total penduduk 1.153.075 jiwa, dengan mayoritas beragama Islam sebanyak 1.143.902, Kritten Protestan 6.702, Katolik 2.285, Hindu 51, Budha 122 dan lainnya. Masjid adalah simbol serta tempat ibadah untuk para pemeluk agama Islam. Demak selaku kabupaten dengan angka kebanyakan penduduknya muslim, mempunyai masjid sebanyak 856 bersumber pada Sistem Data Masjid. Masjid yang berperan selaku tempat ibadah belum seluruhnya penuhi sarana buat mencari ilmu serta pengetahuan tentang islam. Di tambah lagi terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum terakomodir seperti tempat untuk latihan manasik oleh calon jamaah haji, tempat diskusi keagamaan, gedung serbaguna untuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu diperlukan adanya sarana yang lebih besar untuk mampu memberikan pembinaan tentang keagamaan, sarana tersebut adalah Islamic center

Islamic center adalah pusat aktivitas keislaman yang meliputi ibadah, mu' amalah, dakwah serta sosial ataupun tidak hanya tempat ibadah, pula selaku tempat pengembangan serta pembinaan ajaran islam. Pengguna pada Islamic Center merupakan pengurus, wisatawan universal serta wisatawan spesial yang hendak menjajaki pusat pelatihan serta Pembelajaran. Kalau hanya Masjid tidak cukup mewadahi aktivitas pembinaan serta pengembangan ajaran Islam, oleh karena itu butuh terdapatnya sentra-sentra aktivitas budayaakeislaman semacam Islamic center pada wilayah dengan rata-rata penganut agama islam. Sama juga dengan budaya lokal yang butuh dilestarikan di masa modern ini. Kearifan lokal dalam perancangan Islamic center ini ialah upaya memadukan konsep kearifan lokal dengan prinsip arsitektur islam yang nyatanya silih berintegritasi satu sama lain.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Islamic Center, Perancangan, Demak

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian judul	1
1.1.1 Perancangan	1
1.1.2 <i>Islamic Centre</i>	1
1.1.3 Kearifan Lokal	1
1.1.4 Perencanaan <i>Islamic Centre</i> di Kabupaten Demak dengan Pendekatan Kearifan Lokal	2
1.2 Latar Belakang Permasalahan	2
1.3 Rumusan Permasalahan.....	5
1.4 Tujuan dan Sasaran	5
1.4. 1 Tujuan.....	5
1.4. 2 Sasaran.....	6
1.5 Lingkup Pembahasan	6
1.5.1 Pembahasan Arsitektural.....	6
1.5.2 Pembahasan <i>non-Arsitektur</i> al.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
1.7 Keaslian Penulisan	8
BAB II 11 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Islamic Centre</i>	11

2.1.1	Fungsi <i>Islamic Centre</i>	11
2.1.2	Pengguna <i>Islamic Centre</i>	13
2.1.3	Standarisasi <i>Islamic Centre</i>	14
2.2	Kearifan Lokal	20
2.2.1	Setting Perilaku (<i>behavior setting</i>).....	20
2.2.2	Sistem Ruang dan Perilaku	21
2.3	Program Ruang	24
2.3.1	Diagram Hubungan Antar Ruang.....	24
2.3.2	Standar Tata Ruang dalam <i>Islamic Centre</i>	25
2.3.3	Kebutuhan Ruang.....	26
2.3.4	Besaran Ruang	28
2.4	Studi Banding Bangunan.....	29
2.4.1	Studi Banding dengan Objek : Jakarta <i>Islamic Center</i> (JIC)	29
2.4.2	Studi Banding Dengan Tema : Masjid Agung Demak	31
BAB III METODE PERANCANGAN		33
3.1	Ide/Gagasan Perancangan.....	33
3.2	Identifikasi Masalah	34
3.3	Penentuan Lokasi Perancangan	34
3.4	Pengumpulan Data	34
3.5	Pengolahan Informasi / Analisis.....	36
3.6	Sintesis / Konsep	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Prinsip-Prinsip Kearifan Lokal.....	40
4.2	Tinjauan Lokasi Eksisting Site	44
4.3	Analisis Site	46
4.3.1	Analisis Kebisingan	46
4.3.2	Analisis View	47
4.3.3	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	48
4.3.4	Analisis Orientasi Matahari.....	49
4.3.5	Analisis Arah Angin.....	50
4.3.6	Analisis Hujan.....	50
4.3.7	Analisis Vegetasi.....	50

4.3.8 Analisis Struktur	54
4.3.9 Analisis Utilitas.....	54
4.4 Analisis Fungsi Bangunan.....	57
4.5 Analisis Pengguna.....	57
4.7 Analisis Besaran Kebutuhan Ruang	60
BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN	74
5.1 Tahap Awal Perancangan.....	74
5.2 Bangunan	74
5.3 Kesimpulan	74
5.4 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Islamic Center Tubaba (Tulang Bawang Barat).....	4
Gambar 1. 2 Masjid Agung Demak (Arsitektur Lokal).....	4
Gambar 2. 1 Master Plan Pembangunan JIC	29
Gambar 2. 2 Interior Bagian dalam JIC.....	30
Gambar 2. 3 Masjid Agung Demak.....	31
Gambar 2. 4 Bulus Dibagian Mihrab/Tempat Imam dan Ruang Utama Masjid	32
Gambar 4. 1 Lokasi Site.....	45
Gambar 4. 2 Kondisi/Keadaan di lingkungan Site	46
Gambar 4. 3 Analisis Kebisingan Lokasi Site	47
Gambar 4. 4 Analisis view	48
Gambar 4. 5 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	49
Gambar 4. 6 Dinding Hijau (vegetasi)	49
Gambar 4. 7 Bambu	50
Gambar 4. 8 Suji Hijau (dracaena)	51
Gambar 4. 9 Sri Rejeki.....	51
Gambar 4. 10 Lidah Mertua	52
Gambar 4. 11 Imodia	52
Gambar 4. 12 Furing telur.....	53
Gambar 4. 13 Pucuk Merah.....	53
Gambar 4. 14 Furing Tissue.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan	8
Tabel 2. 1 Efek Psikologi Warna.....	22
Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang.....	26
Tabel 4. 1 Besaran Kebutuhan Ruang Masjid	60
Tabel 4. 2 Besaran Kebutuhan Ruang Gedung Pengelola	62
Tabel 4. 3 Besaran Kebutuhan Ruang Gedung Pengembangan, Pembelajaran, dan Pembinaan	65
Tabel 4. 4 Besaran Kebutuhan Ruang Gedung Konsultasi Keislaman	67
Tabel 4. 5 Besaran Kebutuhan Ruang Gedung Serbaguna	68
Tabel 4. 5 Besaran Kebutuhan Ruang Gedung Serbaguna	68
Tabel 4. 6 Besaran Kebutuhan Ruang Kantin dan Outlet	69
Tabel 4. 7 Besaran Kebutuhan Ruang Pos Jaga/Keamanan.....	71
Tabel 4. 8 Besaran Kebutuhan Ruang Area Parkir Kendaraan dan Servis.....	71
Tabel 4. 9 Jumlah Seluruh Besaran Ruang	72

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Sintesi/Konsep.....	39
Diagram 4. 1 Pendistribusian Air Bersih.....	54
Diagram 4. 2 Pendistribusian Air Kotor.....	55
Diagram 4. 3 Pendistribusian Kotoran	55
Diagram 4. 4 Listrik/Elektrikal	56
Diagram 4. 5 Pengelola/Pemelihara	58
Diagram 4. 6 Pengunjung/Tamu Biasa	58
Diagram 4. 7 Pengunjung/Tamu Khusus.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian judul

1.1.1 Perancangan

Perancangan adalah proses pengembangan dari konsep penyelesaian suatu permasalahan secara kreatif dan logis untuk mencapai hasil yang optimal. Proses ini meliputi identifikasi masalah, analisis, pencarian alternatif solusi, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada kebutuhan dan batasan tertentu. Dalam konteks arsitektur atau desain, perancangan juga melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penerapan solusi yang sesuai dengan konteks dan tujuan proyek ¹

1.1.2 *Islamic Centre*

Menurut Rupmoroto *Islamic Centre* adalah pusat kegiatan keislaman yang didalamnya meliputi ibadah, *mu'amalah*, dakwah dan sosial atau selain tempat ibadah, juga sebagai tempat pembinaan dan pengembangan agama islam.²

1.1.3 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam, mejadi tradisi (*ajeg*) dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.³

¹ Boedhi Laksito, *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur* (Griya Kreasi, 2014).

² Imannudin Imannudin, Deddy Erdiono, and Faizah Mastutie, "Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain" (Sam Ratulangi University, 2017).

³ Siti Alimah, "Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate Dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam," *Jurnal Pendidikan Hayati* 5, no. 1 (2019).

1.1.4 Perencanaan *Islamic Centre* di Kabupaten Demak dengan Pendekatan Kearifan Lokal

Perencanaan *Islamic Centre* di Kabupaten Demak dengan pendekatan kearifan lokal merupakan suatu upaya merancang pusat kegiatan keislaman yang tidak hanya memenuhi fungsi ibadah dan dakwah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan kearifan lokal ini bertujuan untuk menciptakan *Islamic Centre* yang harmonis dengan lingkungan sosial dan budaya Kabupaten Demak, sehingga dapat diterima dan berfungsi optimal dalam masyarakat.

Pendekatan ini melibatkan pengkajian terhadap nilai-nilai, tradisi, dan pola hidup masyarakat Demak yang berkaitan dengan keagamaan dan sosial, kemudian mengaplikasikannya dalam desain dan fungsi *Islamic Centre*. Dengan demikian, *Islamic Centre* yang dirancang tidak hanya sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai simbol dan wadah pelestarian nilai-nilai lokal yang mendukung pengembangan agama Islam secara berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia ialah negara yang beragam bukan cuma dilihat dari bermacam-macam tipe suku bangsa, namun pula dari bermacam-macam agama yang dianut UUD 1945 serta Pancasila dengan sila pertamanya ialah komitmen untuk menjamin kebebasan tiap masyarakat negeri buat memeluk agama cocok dengan kepercayaan tiap- tiap tanpa terdapatnya paksaan siapapun. Indonesia dikenal selaku negeri yang kebanyakan penduduknya merupakan penganut agama islam. Kabupaten Demak termasuk satu dari 29 kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, dengan total penduduk 1.153.075 jiwa, dengan mayoritas beragama Islam sebanyak 1.143.902, Kiren Protestan 6.702, Katolik 2.285, Hindu 51, Budha 122 dan lainnya 13.⁴

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Demak Dalam Angka 2021,” 2021, 1–340.

Masjid adalah simbol serta tempat ibadah untuk para pemeluk agama Islam. Demak selaku kabupaten dengan angka kebanyakan penduduknya muslim, mempunyai masjid sebanyak 856 bersumber pada Sistem Data Masjid. Masjid yang berperan selaku tempat ibadah belum seluruhnya memenuhi sarana untuk mencari ilmu serta pengetahuan tentang islam. Ditambah lagi terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum terakomodir seperti tempat untuk latihan manasik oleh calon jamaah haji, tempat diskusi keagamaan, gedung serbaguna untuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu diperlukan adanya sarana yang lebih besar untuk mampu memberikan pembinaan tentang keagamaan, sarana tersebut adalah *Islamic centre*.

Islamic centre adalah pusat aktivitas keislaman yang meliputi ibadah, mu' amalah, dakwah serta sosial ataupun tidak hanya tempat ibadah, pula selaku tempat pengembangan serta pembinaan ajaran islam. Pengguna pada *Islamic Centre* merupakan pengurus, wisatawan universal serta wisatawan spesial yang hendak menjajaki pusat pelatihan serta Pembelajaran. Kalau hanya Masjid tidak cukup memadai aktivitas pembinaan serta pengembangan ajaran Islam, oleh karena itu butuh terdapatnya sentra-sentra aktivitas budaya keislaman semacam *Islamic centre* pada wilayah dengan rata-rata penganut agama islam. Sama juga dengan budaya lokal yang butuh dilestarikan di masa modern ini. Kearifan lokal dalam perancangan *Islamic centre* ini ialah upaya memadukan konsep kearifan lokal dengan prinsip arsitektur islam yang nyatanya silih berintegritasi satu sama lain.⁵

⁵ Reza Fahmi Irawan, Sumaryoto Sumaryoto, and Mohammad Muqoffa, "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Di Kabupaten Brebes," *Senthong* 2, no. 1 (2019).



Gambar 1. 1 *Islamic Center* Tubaba (Tulang Bawang Barat)

Sumber : <https://wisata.id/wisata-budaya/islamic-center-tubaba-pelopor-masjid-modern-yang-ikonik/>

Terdapatnya persamaan konsep kearifan lokal serta prinsip-prinsip islam, hingga ungkapan yang hendak didatangkan pada perancangan *Islamic centre* terdiri atas unsur-unsur arsitektur local cocok dengan bentuk kearifan local setempat. Dengan keadaan warga Demak sendiri sangat menunjang pertumbuhan agama Islam, sebab terdapatnya sejarah pertumbuhan agama serta budaya Islam yang kokoh dan terdapatnya Masjid Agung Demak serta makam Sunan Kalijaga yang jadi energi positif untuk menarik umat muslim Indonesia buat berziarah serta tiba ke Demak.



Gambar 1. 2 Masjid Agung Demak (Arsitektur Lokal)

(Dokumentasi langsung)

Dari pernyataan diatas, bahwa diperlukan sarana yang bisa mencukupi kebutuhan keagamaan serta sosial umat muslim. yaitu berbentuk *Islamic Centre* dengan pendekatan kearifan local menjadi cara untuk melestarikan kekhasan kebudayaan jawa tengah seraya menampilkan prinsip arsitektur islam dalam perancangan.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari rumusan latar belakang diatas maka bisa diambil kesimpulan permasalahan antara lain :

- a. Bagaimana menciptakan pusat pengembangan ajaran Islam di Demak yang mampu menunjang aktivitas beribadah, mu'amalah. dakwah serta sosial?
- b. Bagaimana rancangan pengelompokan fasilitas serta mewujudkan kenyamanan bagi para pengunjung?
- c. Bagaimana mendesain *Islamic Centre* seraya menampilkan perpaduan nilai local beserta nilai dalam keislaman?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4. 1 Tujuan

- a. Membuat suatu sarana yang mampu mewadahi dan menunjang semua aktivitas keislaman, yakni berupa *Islamic Centre*.
- b. Mendesain sebuah *Islamic Centre*, yang tidak cuma sebagai pusat aktivitas ibadah, mu'amalah dan dakwah. namun juga terintegrasi dengan aktivitas pengembangan unsur sosial, sehingga menciptakan *Islamic Centre* yang dapat mengembangkan nilai kehidupan yang komprehensif.
- c. Memperlihatkan kombinasi antara nilai-nilai ke-Islaman dengan kearifan lokal jawa terutama di demak kedalam desain pada pembagian zona, struktur dan ornamen.

1.4. 2 Sasaran

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Demak dalam desain dan fungsi *Islamic Centre*, sehingga bangunan tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga menjadi simbol pelestarian budaya dan identitas lokal.
- b. Menciptakan ruang yang nyaman dan representatif bagi berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, termasuk ruang ibadah, ruang pendidikan, ruang pertemuan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- c. Mengembangkan konsep arsitektur yang harmonis dengan lingkungan sekitar, memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya setempat agar *Islamic Centre* dapat diterima dan bermanfaat secara luas.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Pembahasan Arsitektural

Penjelasan secara arsitektural kawasan. Elemen-elemen yang terdapat dalam arsitektural yakni, massa dalam bangunan, bentuk denah, tampak, sistem struktur, site bangunan, organisasi setiap ruang, sirkulasi serta material bangunan.

1.5.2 Pembahasan *non-Arsitektural*

Pembahasan non-arsitektural meliputi aspek-aspek pendukung yang berhubungan dengan perancangan *Islamic Centre*, antara lain:

- a. Aspek Sosial dan Budaya, analisis terhadap kondisi sosial masyarakat Kabupaten Demak, termasuk kebiasaan, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi dasar dalam perancangan *Islamic Centre* agar sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.
- b. Aspek Fungsional, studi mengenai kebutuhan *pengguna Islamic Centre*, seperti ruang ibadah, ruang dakwah, ruang pendidikan, ruang sosial, dan fasilitas pendukung lainnya agar dapat memenuhi fungsi secara optimal.

- c. Aspek Ekonomi, pertimbangan biaya pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan *Islamic Centre* agar perancangan dapat dilakukan secara efisien dan berkelanjutan.
- d. Aspek Lingkungan, kajian terhadap kondisi lingkungan sekitar, termasuk iklim, topografi, dan tata ruang wilayah, untuk memastikan rancangan *Islamic Centre* ramah lingkungan dan harmonis dengan lingkungan sekitar.
- e. Aspek Regulasi dan Perizinan, penyesuaian perancangan dengan peraturan daerah, standar bangunan, serta ketentuan hukum yang berlaku di Kabupaten Demak.
- f. Aspek Keagamaan, pemenuhan syarat-syarat dan prinsip-prinsip arsitektur Islam yang harus diakomodasi dalam desain *Islamic Centre*, termasuk orientasi kiblat, ruang ibadah, dan simbol-simbol keislaman.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai pada penyusunan penulisan laporan pengembangan konsep Pra-TA, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis ini yakni pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, lingkup pembahasan, sistematika/penataan penulisan, serta keaslian kepenulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar/teori yang sesuai untuk obyek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian obyek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, dan studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab perancangan berisi tentang pola pikir dan tahap kerja yang ditempuh dalam Menyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar

pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan, alur pola pikir hingga cara mensintesanya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab Analisis dan pembahasan berisi proses analisa informasi serta sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, Analisa site, Analisa program ruang, dan Analisa tema.

BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN

Bab draf konsep perancangan bakal diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab Analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.7 Keaslian Penulisan

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Perancangan <i>Islamic Center</i> di Medan Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Islami Penulis : Hastari Furqani Tahun 2019 ⁶	– Perancangan desain <i>Islamic Center</i> menggunakan konsep Arsitektur Islam – Pemecahan masalah dengan menyediakan fasilitas yang bisa menampung serta	– Lokasi site – Pendekatan arsitektur islam – Pembagian zona struktur, bentuk dan ornamen

⁶ Hastari Furqani, “Perancangan Islamic Center Di Medan Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Islami” (Universitas Sumatera Utara, 2019).

		mengakomodasi aktivitas keislaman	
2.	Perancangan <i>Islamic Center</i> Dengan Kearifan Lokal di Makassar Penulis : Dika Annisa Tahun 2019 ⁷	– Menerapkan identitas dan karakter dari arsitektur rumah bugis pada bangunan <i>Islamic Center</i> di makassar – Menunjukkan perpaduan nilai keislaman serta arsitektur tradisional bugis makassar pada desain tangible untuk pembagian zonasi, bentuk, struktur serta ornament	– Arsitektur tradisional bugis – Pembagian zona struktur, bentuk dan ornamen – Lokasi site
3.	Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa	– Mengerti arsitektur rumah tinggal masyarakat kota pesisir utara jawa pada konteks perubahan	– Latar belakang proses perancangan – Lokasi site – Fungsi bangunan yang di rancang

⁷ Dika Annisa, "Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal Di Makassar," *Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia Di* <https://Rb. Gy/Zruikv>, 2019.

	Penulis : Bachtiar Fauzy Tahun 2012 ⁸	– Menenal konsep kearifan lokal dalam wujud arsitektur rumah tinggal masyarakat kota pesisir utara jawa	
--	--	---	--

⁸ Bachtiar Fauzy, “Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa Kasus Studi: Arsitektur Rumah Tinggal Di Kampung Sumber Girang-Lasem,” *Research Report-Engineering Science* 1 (2012).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Islamic Centre*

2.1.1 *Fungsi Islamic Centre*

Masjid adalah simbol utama dalam agama islam yang berperan sebagai ruang beribadah. Di jamannya Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam, masjid sesungguhnya bukan cuma berperan sebagai tempat beribadah saja, namun pula sebagai pusat aktivitas umat muslim serta tempat berbagai kegiatan. Maka dari itu masjid digunakan sebagai pusat hidup manusia. Akan tetapi pada masa modern ini masjid cuma digunakan untuk tempat beribadah saja. Oleh sebab itu diperlukan wadah yang bisa menampung serta menunjang aktivitas keagamaan yaitu *Islamic Centre*.⁹

Islamic Centre sama halnya dengan masjid namun fasilitasnya lebih banyak serta skalanya lebih besar. penafsiran *Islamic Centre* sebagai pusat pengembangan, pembelajaran, pembinaan serta kebudayaan bisa dimaknai lebih rinci sebagai berikut:

- a. Pengkajian; riset diiringi penelitian terhadap materi kepustakaan ataupun terhadap segi amalah yang hidup serta tumbuh di masyarakat.
- b. Pembelajaran; yang ada didalam *Islamic Centre* yaitu wujud pembelajaran non formal, seperti :
 1. Pertemuan kelompok pemikiran untuk saling memenuhi antara ulama' dan cendekiawan muslim.
 2. Pembelajaran serta binaan masyarakat menggunakan pembelajaran non-formal.
 3. TPA (Taman Pengajian Anak)

⁹ Mappanyompa Mappanyompa et al., *Pendidikan Agama Islam* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

- c. Kebudayaan; kebudayaan islam jadi bagian yang integral pada peradaban Indonesia.

Pada tahun 1981 Rupmoroto menyatakan kalau *Islamic Centre* adalah tempat yang menampung sebagian aktivitas serta penunjang keislaman antara lain tempat beribadah, mu'amalah serta dakwah. *Islamic Centre* mempunyai kedudukan sebagai pusat ataupun sentra data keislaman baik bagi umat muslim ataupun masyarakat yang mau mengetahui lebih dalam mengenai islam.¹⁰

Islamic Centre adalah fasilitas yang serupa dengan masjid namun dengan skala yang lebih besar dan fasilitas yang lebih lengkap. Fungsi utamanya adalah sebagai pusat pengembangan, pembelajaran, pembinaan, serta kebudayaan Islam yang lebih luas daripada hanya sebagai tempat ibadah saja.¹¹

- a. Tempat Beribadah, sebagai ruang utama untuk melaksanakan ibadah umat Islam, seperti shalat berjamaah.
- b. Pusat Pengkajian dan Riset, melakukan penelitian dan kajian terhadap materi keislaman dan aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan Islam.
- c. Pusat Pembelajaran Non-Formal, menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan non-formal seperti pengajian, Taman Pengajian Al-Quran (TPA), kelompok diskusi ulama dan cendekiawan Muslim, serta pembinaan masyarakat.
- d. Pusat Kebudayaan Islam, menjadi wadah pengembangan kebudayaan Islam yang integral dalam peradaban Indonesia, termasuk penyelenggaraan acara kebudayaan dan dakwah.

¹⁰ M Galieh Gunagama ST, "ISLAMIC CENTER DI SOLO BARU," 2018.

¹¹ Rahmat Saleh, Wasilah Sahabuddin, and Suci Qadriana Ramadhani, "Penerapan Konsep Arsitektur Mozaik Pada Desain Islamic Center Di Kabupaten Wakatobi," *TIMPALAJA: Architecture Student Journals* 6, no. 2 (2024): 126–35.

- e. Pusat Dakwah dan Komunikasi, menjadi pusat koordinasi, sinkronisasi, dan penyiaran dakwah Islamiah serta komunikasi masyarakat Muslim dan umum.
- f. Pusat Informasi dan Dokumentasi, menyediakan informasi keagamaan dan dokumentasi yang mendukung pembinaan umat Islam.

Islamic Centre juga berfungsi sebagai pusat aktivitas umat Muslim yang lebih komprehensif daripada masjid biasa, yang pada masa modern ini cenderung hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Oleh karena itu, *Islamic Centre* menjadi wadah yang menampung dan menunjang aktivitas keagamaan serta sosial lainnya

2.1.2 Pengguna *Islamic Centre*

Pengguna *Islamic Centre* terdiri dari beberapa kelompok dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, antara lain:¹²

- a. Pengunjung Umum Jamaah yang melakukan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Melakukan aktivitas seperti beribadah, berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan sosial keislaman.
- b. Pelajar dan Anak-anak Anak usia dini (*Raudhatul Athfal*) yang mengikuti pendidikan dasar dan pembinaan agama Islam di *Islamic Centre*. Mengikuti kegiatan belajar mengaji, manasik haji, dan aktivitas pembelajaran keagamaan lainnya.
- c. Pengunjung Khusus Individu atau lembaga keagamaan yang mengadakan acara khusus seperti pelatihan haji, seminar, diskusi, atau kegiatan dakwah. Pengunjung yang menggunakan fasilitas gedung serbaguna untuk kegiatan keagamaan, pernikahan, atau acara komunitas.
- d. Pengelola dan Staf *Islamic Centre* Dewan pembina, pengurus, dan pengelola harian yang bertanggung jawab atas administrasi, kegiatan

¹² Muhammad Fadlin, "Perancangan Bima Islamic Center Dengan Pendekatan Extending Tradition" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

dakwah, pembinaan anak-anak, pengelolaan dana, keamanan, kebersihan, dan pelayanan masyarakat.

- e. Staff pengajar, teknisi, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan staf pendukung lainnya yang menjalankan operasional *Islamic Centre*.
- f. Wisatawan dan Pengunjung Ziarah Wisatawan yang datang untuk berziarah ke tempat-tempat bersejarah Islam di sekitar *Islamic Centre*, seperti Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga.
- g. Pengunjung yang tertarik dengan aspek budaya dan sejarah Islam di Kabupaten Demak.
- h. Masyarakat Umum dan Komunitas Masyarakat sekitar yang menggunakan fasilitas *Islamic Centre* untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan nonformal, dan kegiatan komunitas.

Pengguna *Islamic Centre* membutuhkan fasilitas yang beragam, seperti ruang ibadah, ruang kelas, ruang seminar, gedung serbaguna, perpustakaan, area parkir, tempat wudhu, taman terbuka, bazar, kafe, dan fasilitas penunjang lainnya agar aktivitas keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya dapat berjalan dengan baik

2.1.3 Standarisasi Islamic Centre

Menurut buku petunjuk penerapan proyek *Islamic Centre* di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Centre* di Indonesia wajib mempunyai beberapa persyaratan yang akan berperan sebagai kontrol aktivitas. Diantara persyaratan tersebut ialah *Islamic center* wajib mempunyai¹³.

1. Tujuan *Islamic Center* :

¹³ Irawan, Sumaryoto, and Muqoffa, "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Di Kabupaten Brebes."

- a. Meningkatkan kehidupan beragama islam yang meliputi pedoman aqidah, ibadah ataupun mu' amalah dalam lingkup pembangunan skala nasional.
 - b. Sebagai Lembaga Pembelajaran non-formal keagamaan sehingga bisa menjadi salah satu mata rantai dari semua sistem pembelajaran nasional, dengan Allah SWT, cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa serta bermanfaat untuk masyarakat dan negeri.
 - c. Turut untuk meningkatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian untuk membangun masyarakat serta Negara Indonesia.
2. Peran *Islamic Centre* untuk pusat pembinaan, pengembangan agama serta kebudayaan islam :¹⁴
- a. Pusat penampungan, penataan, formulasi hasil gagasan tentang pengembangan kehidupan agama serta kebudayaan Islam.
 - b. Pusat penyelenggaraan acara latihan pembelajaran non-formal.
 - c. Pusat riset pengembangan kehidupan agama serta kebudayaan Islam.
 - d. Pusat penyiaran agama serta kebudayaan Islam.
 - e. Pusat untuk kordinasi sinkronisasi pembinaan serta pengembangan tentang dakwah islamiah.
 - f. Pusat data komunikasi masyarakat luas pada biasanya serta khususnya pada masyarakat muslim.
3. Pengelompokan *Islamic Centre* di Indonesia dikelompokkan menjadi 4, antara lain :
- a. *Islamic Centre* Tingkat Pusat adalah *Islamic Centre* yang mencakup lingkup nasional yang memiliki masjid bertaraf Nasional, dengan dilengkapi sarana riset, pengembangan, perpustakaan, museum, pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat serta

¹⁴ Kamaruddin Kamaruddin, "Revitalisasi Masjid Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Pada Masjid Islamic Center Di Kota Mataram" (UIN Mataram, 2022).

konferensi, pusat pembinaan tentang kebudayaan dan juga agama, balai penyuluhan rohani, balai Pembelajaran dan pelatihan mubaligh, pusat radio dakwah dan lain sebagainya.

- b. *Islamic Centre* Tingkat Regional adalah *Islamic Center* yang mencakup ruang lingkup provinsi yang memiliki masjid bertaraf provinsi seperti masjid raya yang dilengkapi dengan sarana yang hamper sama seperti tingkat pusat namun bertaraf serta bercirikan regional.
 - c. *Islamic Centre* Tingkat Kabupaten adalah *Islamic Centre* yang mencakup lingkup lokal kabupaten yang miliki masjid bertaraf kabupaten, seperti masjid agung, yang dilengkapi dengan sarana yang bertaraf lokal serta lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.
 - d. *Islamic Centre* Tingkatan Kecamatan adalah *Islamic Centre* yang mencakup lingkup kecamatan serta memiliki masjid yang tarafnya kecamatan, ditunjang dengan fasilitas- fasilitas semacam balai dakwah, balai/ kursus kejuruan, balai Pustaka, balai Kesehatan, konsultasi mental, sarana kantor serta asmara ustadz/ penjaga.
4. Sifat status serta pengelolaan *Islamic Centre* :¹⁵
- a. Kordinatif partisipatif dalam makna penindakan dan pengelolaannya bertabiat kordinatif inter kementerian tingkatan pusat ataupun wilayah semua warga kanwil serta kantor agama setempat, dan pasrtisipasi dalam artian semua warga digerakkan untuk melakukan proyek ini, baik dana partisipasi langsung ataupun dana sosial keagamaan dan tenaga buat menuntaskan proyek ini.

¹⁵ Imannudin, Erdiono, and Mastutie, "Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain."

- b. Dana dari pemerintah bisa berupa subsidi inpres ataupun dana kerohanian, Presiden, PELITA, BKM, dana dari wilayah APBD, BAZIs, serta sebagainya.
- c. Kantor depag dibantu Lembaga dakwah sosial serta Pembelajaran keagamaan setempat merupakan pengelola Islamic Center tersebut yang dinaikan/ dikukuhkan oleh pejabat setempat masing- masing periode kurang lebih 3 tahun.
- d. Dikaitkan dengan Dirjen Bimas islam, *Islamic Centre* adalah Puspenag (Pusat Penerangan Agama) untuk daerah yang bersangkutan.
Pengelolaan *Islamic Centre* antara lain :
- e. Status organisasi Islamic Center merupakan organisasi semi resmi (separuh formal) cocok dengan tujuan serta gunanya yaitu menggerakkan partisipasi warga untuk membangun. Pada tingkatan provinsi diresmikan oleh KDH tingkatan 1 atas usul Kanwil setempat. Pada tingkatan kabupaten/ kotamadya diresmikan oleh bupati/ walikota atas usul kepala kantor Depag setempat.
- f. Struktur dan bentuk *Islamic Centre* merupakan organisasi /professional dengan sistem pengurus serta anggaran rumah tangga yang seragam.
Wujud serta tata laksana organisasi diatur sebagai berikut :¹⁶
 - a. Dewan Pembina, diambil dari unsur-unsur ulama', kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (umara) yang memiliki bobot kekuasaan serta wibawa yang cukup untuk daerah/wilayah tiap-tiap yang berperan sebagai badan konsultatif/legislatif.
 - b. Dewan Pengurus, diambil dari unsur-unsur penguasa (umara), mubaligh, pendidik serta penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung *Islamic Centre*.

¹⁶ Annisa, "Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal Di Makassar."

- c. Jangka waktu untuk organisasi kepengurusan (periode) ditetapkan selama 3 tahun.
 - d. Sifat dan model administrasi menganut sistem administrasi Pembelajaran, paling utama administrasi kursus (administrasi Pembelajaran non-formal).
 - e. Prinsip dan pembiayaan teratur, pembinaan wajib menuju pada swadaya warga. Pembiayaan dari pemerintah berbentuk subsidi rutin hingga dianggap sanggup mandiri.
 - f. Koordinator operasional dibawah koordinasi Bimas untuk tingkatan pusat. Kantor wilayah Departemen agama untuk tingkat provinsi, dan kantor Departemen agama untuk tingkat kabupaten/kota.
5. Lingkup aktivitas sesuai buku pedoman penerapan *Islamic Centre* di Indonesia, bisa di kategorikan sebagai berikut :¹⁷
- a. aktivitas Ubadiyah/ibadah utama
 - 1. Kegiatan Sholat, meliputi : sholat wajib 5 waktu serta sholat sunnah baik yang dilakukan secara perseorangan ataupun berkelompok.
 - 2. Kegiatan Zakat.
 - a) Penerimaan zakat.
 - b) Pengumpulan zakat serta penyimpanan.
 - c) Pengolahan/pembagian zakat.
 - 3. Kegiatan Ramadhan
 - a) Pelaksanaan sholat tarawih.
 - b) Kegiatan pesantren kilat/mental *training*.
 - c) Membaca Al-Qur'an/tadarus.
 - 4. Kegiatan Naik Haji, meliputi registrasi, pengecekan Kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, cara memakai pakaian

¹⁷ Kamaruddin, "Revitalisasi Masjid Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Pada Masjid Islamic Center Di Kota Mataram."

ihrom, cara beribadah pada saat di perjalanan serta mengkoordinasi pemberangkatan.

5. Upacara Memperingati Hari Besar dalam Islam

- a) Hari Besar Idul Fitri: membayar zakat fitrah yang dibayarkan saat sebelum hari raya datang saatnya sholat Idul Fitri.
- b) Hari Raya Idul Adha: Sholat Idul Adha, menyembelih hewan qurban kemudian dibagikan kepada fakir miskin.
- c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, meliputi aktivitas perayaan dengan dilengkapi kegiatan pengajian.
- d) Peringatan Isra' Mi'raj, seperti perayaan, acara seminar, serta ceramah.

b. Kegiatan dalam mu'amalah/kegiatan dalam kemasyarakatan¹⁸

1. Kegiatan riset serta pengembangan

- a) Meneliti dan pengembangan.
- b) Penerbitan dan percetakan.
- c) *Training* dan penataran.
- d) Pelatihan Bahasa arab serta inggris.

2. Kegiatan sosial dalam kemasyarakatan

- a) Pelatihan/kursus keterampilan dan perkoperasian.
- b) Konsultasi tentang hukum dan konsultasi tentang jiwa.
- c) Pelayanan kebutuhan umat, contohnya kitab, baju, buku, perlengkapan umat muslim, makanan, serta kebutuhan untuk sehari-hari.
- d) Pelayanan sosial:
- e) Bantuan fakir miskin serta yatim piatu.
- f) Pelayanan penasehat untuk perkawinan.

¹⁸ Imannudin, Erdiono, and Mastutie, "Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain."

- g) Bantuan pelayanan untuk acara khitanan massal.
 - h) Bantuan santunan kematian serta pengurusan jenazah bagi masyarakat kurang mampu.
 - i) Pelayanan pembelajaran, meliputi taman anak serta sekolah diniyah/TPQ.
 - j) Pelayanan tentang kesehatan, seperti kontribusi Kesehatan, poli klinik serta Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak.
- c. Aktivitas pengelola/pengurus
- Mencakup aktivitas administrasi yang mengkoordinasi serta mengolah semua aktivitas yang ada.

2.2 Kearifan Lokal

2.2.1 Setting Perilaku (*behavior setting*)

Setting perilaku atau *behavior setting* adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara ruang fisik dengan pola perilaku manusia yang terjadi di dalamnya. Konsep ini dikembangkan oleh Roger G. Barker, yang menyatakan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pengaturan ruang dan lingkungan sekitarnya. *Setting* perilaku terdiri dari unsur fisik (ruang, tata letak, elemen arsitektur) dan unsur aktivitas (kegiatan, interaksi sosial, tradisi). Dalam *Islamic Centre*, *setting* perilaku berarti bagaimana ruang-ruang didesain untuk mendukung aktivitas keagamaan, sosial, pendidikan, dan budaya sesuai dengan kebiasaan masyarakat lokal. Contohnya seperti area shalat didesain agar mendukung kekhusyukan ibadah, ruang pertemuan diatur agar memfasilitasi diskusi dan musyawarah, serta ruang terbuka yang nyaman untuk aktivitas sosial masyarakat.¹⁹

¹⁹ B d Setiawan, *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku: Pengantar Ke Teori Metodologi Dan Aplikasi* (Ugm Press, 2024).

Behavior setting terdiri dari dua istilah utama yang saling berkaitan, yaitu:²⁰

1. *System of Setting* (Sistem Tempat/Ruang)

System of setting adalah rangkaian unsur fisik atau spasial yang memiliki hubungan tertentu dan saling terkait sehingga dapat digunakan untuk suatu kegiatan spesifik. Seperti ruang yang digunakan sebagai tempat membaca buku dan tempat yang dimanfaatkan sebagai ruang bermain anak-anak. Dengan kata lain, *system of setting* adalah lingkungan fisik yang mendukung terjadinya aktivitas tertentu.

2. *System of Activity* (Sistem Kegiatan)

System of activity adalah rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu orang atau beberapa orang dalam konteks tertentu. Seperti runtutan persiapan dan pelayanan yang dilakukan pedagang daging di pasar dan aktivitas rutin yang dilakukan dalam suatu komunitas atau organisasi. *System of activity* menggambarkan pola perilaku atau kegiatan yang terjadi dalam suatu setting fisik.

2.2.2 Sistem Ruang dan Perilaku

Sistem ruang dan perilaku adalah konsep yang menekankan keterkaitan antara organisasi ruang (layout, zonasi, hubungan antar ruang) dengan perilaku pengguna di dalamnya. Sistem ini mengatur bagaimana ruang-ruang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan, aktivitas, dan budaya pengguna. Sistem ruang mencakup pembagian zona (ibadah, pendidikan, sosial, ekonomi, dsb.), sirkulasi (alur pergerakan), dan hubungan antar ruang. Perilaku adalah pola aktivitas yang dilakukan pengguna di setiap ruang, dipengaruhi oleh norma, adat, dan kebiasaan lokal. Dalam perancangan *Islamic Centre* berbasis kearifan lokal, sistem ruang harus disusun agar mendukung perilaku masyarakat

²⁰ Hilmi Dzakaaul Islam, "Hubungan Ruang Dan Aktivitas Interpersonal Pada Penerapan Pembatasan Jarak Fisik Di Makam Bung Karno," *Meraki: Journal of Creative Industries* 1, no. 1 (2023): 37–48.

setempat, seperti tata letak ruang wudhu sesuai adat, area pertemuan yang mendukung musyawarah, serta ruang terbuka untuk kegiatan sosial dan budaya. Sistem ruang dan perilaku juga mempertimbangkan aspek kenyamanan, privasi, dan interaksi sosial sesuai nilai-nilai lokal.

Dalam perancangannya, ruang memiliki variabel yang bisa mempengaruhi perilaku penggunanya, berupa ukuran dan bentuk, perabotan dan organisasinya, warna, dan aspek lingkungan ruang (suara, temperatur, dan pencahayaan).

2.2.2.1 Warna

Warna memiliki dampak psikologis yang signifikan bagi penggunanya. Selain aspek estetika, warna dapat membentuk suasana ruang dan mempengaruhi perilaku tertentu. Pengaruh warna terhadap perilaku dapat berbeda-beda tergantung umur, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan kondisi mental seseorang. Namun, beberapa warna umumnya memiliki efek psikologis yang konsisten, seperti:²¹

Tabel 2. 1 Efek psikologi warna

Warna	Efek Psikologis
Merah	Meningkatkan kecepatan dan aksi, menstimulasi detak jantung, nafas, dan nafsu makan
Kuning	Menarik perhatian, melambangkan kecepatan dan metabolisme, meningkatkan konsentrasi (kuning muda), namun dapat menyakitkan mata
Biru	Mengurangi nafsu makan, menciptakan rasa tenang dan santai
Hijau	Menyejukkan mata, memberikan efek menenangkan dan ramah

²¹ mohammad Misbahul Yusuf, “Desain Pasar Tradisional Di GunungpatI,” n.d.

Ungu	Memberikan kesan feminim dan romantik, memunculkan gerakan imitasi
Oranye	Meningkatkan nafsu makan, merangsang berpikir dan berbicara
Hitam	Meningkatkan kepercayaan diri dan kekuatan, diasosiasikan dengan kerahasiaan
Putih	Warna penyeimbang, mengobati rasa sakit kepala, diasosiasikan dengan malaikat dan Tuhan
Abu-abu	Memengaruhi kekuatan emosi, sebagai warna penyeimbang antara hitam dan putih, berperan sebagai warna pendukung

2.2.2.2 Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi agar perilaku pengguna sesuai dengan yang diharapkan. Ruang yang terlalu luas atau terlalu sempit dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku pengguna. Contohnya, masjid dengan ruang yang sangat tinggi dan luas dapat membuat penggunanya merasa kecil dan tidak berdaya.²²

2.2.2.3 Perabotan dan Penataannya

Perabotan merupakan elemen unik dalam ruang karena selain berfungsi, perabot juga berperan sebagai dekorasi. Jumlah dan penataan perabot dapat memengaruhi persepsi ruang. Semakin banyak perabot, ruang terasa semakin kecil, dan sebaliknya. Penataan perabot juga memengaruhi aktivitas dan perilaku pengguna. Misalnya, penataan kursi dalam kelas yang berurutan ke belakang berbeda pengaruhnya dibandingkan penataan setengah lingkaran, yang akan menciptakan suasana dan interaksi berbeda sesuai tujuan kegiatan.

²² Siti Azizah, "Kaitan Desain Ruang Dengan Perilaku Pengguna Pada Bangunan Publik," in *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 2013.

2.2.2.4 Suara, Temperatur, dan Pencahayaan

Ketiga aspek lingkungan ini sangat memengaruhi kenyamanan dan perilaku pengguna ruang: Suara: Suara yang tidak diinginkan dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi pengguna. Temperatur: Ruang yang terlalu panas membuat pengguna merasa tidak nyaman, pengap, dan berkeringat. Pencahayaan: Kualitas cahaya yang tidak sesuai dengan fungsi ruang dapat menghambat aktivitas pengguna. Oleh karena itu, perancangan ruang harus memperhatikan ketiga aspek ini agar tercipta kondisi ruang yang kondusif untuk aktivitas yang diinginkan.

2.3 Program Ruang

2.3.1 Diagram Hubungan Antar Ruang

Diagram hubungan antar ruang adalah alat visual yang digunakan dalam perancangan arsitektur untuk menggambarkan keterkaitan dan kedekatan fungsional antar ruang dalam sebuah bangunan. Berikut penjelasan dan jenis diagram yang umum digunakan:²³

1. *Bubble Diagram* (Diagram Gelembung)
 - a. Merupakan sketsa awal yang menggunakan lingkaran-lingkaran (*bubble*) untuk mewakili ruang atau area dalam bangunan.
 - b. Tidak menunjukkan ukuran atau bentuk ruang secara detail, tetapi fokus pada hubungan fungsional antar ruang.
 - c. Lingkaran yang berdekatan menunjukkan ruang yang memiliki hubungan dekat atau sering berinteraksi.
 - d. Garis penghubung menunjukkan hubungan antar ruang, semakin dekat lingkaran, semakin dekat hubungan ruang tersebut.

²³ Rob Krier, *Komposisi Arsitektur Ed. 1* (Erlangga, 1996).

- e. Membantu mengatur tata letak secara logis berdasarkan alur aktivitas dan kebutuhan ruang.
- 2. Diagram Matriks Hubungan Ruang
 - a. Menggunakan tabel atau matriks untuk menunjukkan tingkat hubungan antar ruang.
 - b. Memudahkan analisis hubungan ruang dalam konteks zoning (privat, semi publik, publik, *service*).
- 3. *Flow Card* Diagram

Diagram ini menunjukkan organisasi, hirarki, dan proses pergerakan antar ruang. Fokus pada sirkulasi dan pola pergerakan penghuni dalam bangunan. Fungsi Diagram Hubungan Antar Ruang Mengidentifikasi kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan aktivitas. Menganalisis dan mengatur hubungan antar ruang agar alur aktivitas berjalan efisien. Menentukan hierarki ruang utama dan ruang pendukung. Mempermudah komunikasi antara arsitek dan klien dalam tahap awal perancangan.

2.3.2 Standar Tata Ruang dalam *Islamic Centre*

Standar tata ruang dalam *Islamic Centre* sangat penting untuk memastikan fungsi dan aktivitas keislaman dapat berjalan dengan optimal dan nyaman. *Islamic Centre* sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam harus memenuhi standar ruang yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan pengguna. *Islamic Centre* dirancang untuk menampung berbagai kegiatan seperti peribadatan, pengkajian, pendidikan agama Islam nonformal, dakwah, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, tata ruang harus mengakomodasi fungsi-fungsi tersebut secara terintegrasi dan efisien.

Standar tata ruang *Islamic Centre* biasanya mengacu pada klasifikasi fungsi ruang sebagai berikut:

1. Ruang Ibadah

Masjid utama sebagai ruang utama untuk sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya.

2. Ruang Pendidikan

Ruang kelas, perpustakaan, dan ruang pengkajian untuk pendidikan agama Islam.

3. Ruang Sosial dan Budaya

Ruang serbaguna, aula, atau gedung pertemuan untuk kegiatan sosial dan budaya.

4. Ruang Administrasi dan Pengelolaan

Kantor pengelola dan ruang staf yang mendukung operasional *Islamic Centre*.

5. Fasilitas Pendukung

Tempat wudhu, area parkir, taman, dan fasilitas umum lainnya.

2.3.3 Kebutuhan Ruang

Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kajian keislaman	Kajian-kajian keislaman • Kajian Ilmu Fiqih • Kajian Tafsir Al-Qur'an • Kajian Tafsir Hadist	Serambi masjid
Pengembangan keislaman	• Kegiatan Ramadhan • Kegiatan kesenian keislaman (rebana, sholawatan)	• Menyesuaikan fasilitas yang ada • Kelas terbuka atau du serambi masjid

Hubungan antar Lembaga	• Studi banding dan menjalin kerjasama antar lembaga dakwah	• Ruang kesekretariatan lembaga dakwah
Ketakmiran	• Kegiatan ibadah sholat • Taddarus Al-Qur'an • Pertunjukan kesenian islam • Pameran keislaman	• Masjid • Masjid • Auditorium atau ruang serba guna
Bimbingan Haji	• Kegiatan bimbingan manasik haji • Latihan manasik haji	• Ruang kelas • Ruang terbuka (lapangan)
Sosial Kemasyarakatan	• Baitul maal • Pelayanan konsultasi masalah agama • Bakti sosial • Sarasehan • Pelayanan Kesehatan masyarakat • Pameran & bazar • Kegiatan olah raga (bulu tangkis, basket, dan beladiri)	• Ruang BAZIS • Ruang konsultasi • Asumsi • Auditorium • Poliklinik • Auditorium • Lapangan
pendidikan	• Pendidikan Al-Qur'an • Pendidikan seni baca Al-Qur'an • Pendidikan seni kaligrafi	• R. kelas tertutup • R. kelas tertutup • R. studio kaligrafi • R. kelas terbuka

	• Pendidikan dakwah • Perpustakaan	• R. perpustakaan
Pelatihan	• Kursus Bahasa Arab • Kursus Bahasa Inggris • Kursus computer	• Lab. Bahasa • Lab. Bahasa • Lab. Komputer
Usaha	• Koperasi • Area makan • Agen perjalanan (tour & travel)	• Outlet • Outlet • Outlet
Fasilitas pendukung	• Parkir • Pos satpam • Genset	• Area parkir • R. Pos satpam • R. Genset

Bersumber pada kebutuhan ruang table diatas, oleh karena itu untuk memudahkan dalam memastikan besaran ruang dibuat kelompok-kelompok bangunan atau ruang-ruang bersumber pada aktivitas yang diwadahi. Pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut :

- Bangunan masjid atau ruang ibadah.
- Bangunan atau ruang Pendidikan dan pelatihan.
- Bangunan atau ruang syi'ar dan pelayanan masyarakat.
- Bangunan atau ruang pengelola.
- Bangunan atau ruang penunjang kegiatan.

2.3.4 Besaran Ruang

Besaran ruang pada *Islamic Center* ditetapkan oleh macam aktivitas yang akan diwadahi. Terdapat sebagian hal yang mempengaruhi besaran ruang, yaitu :

1. Asumsi jumlah ataupun kapasitas pengguna.
2. Asumsi terhadap peralatan yang ditempatkan pada ruang tersebut.

3. Asumsi berdasarkan besaran-besaran yang universal.
4. Pendekatan standar-standar data arsitek.
5. Kebutuhan ruang penunjang, seperti sirkulasi, parkir, dan ruang-ruang penunjang lainnya.

2.4 Studi Banding Bangunan

2.4.1 Studi Banding dengan Objek : Jakarta *Islamic Center* (JIC)



Gambar 2. 1 master plan pembangunan JIC

Sumber : Islamic-center.or.id

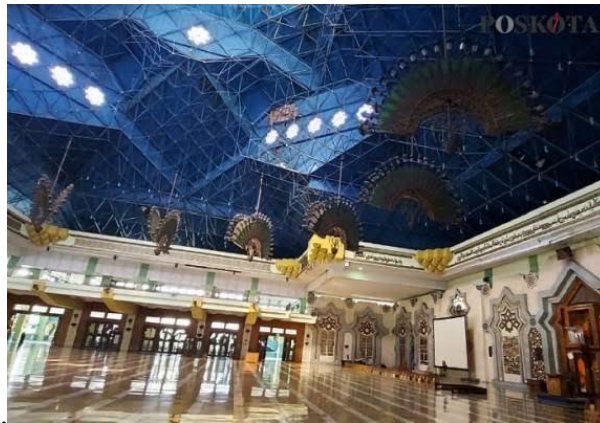
Jakarta *Islamic Center* (JIC) adalah perpaduan rintisan rencana aktivitas sebagai bidang, serta ialah realisasi dari SK Gubernur DKI Jakarta dengan no 6485/ 1998 tentang penutupan lokalisasi kramat tunggak, hingga gagasan Islamic Center timbul serta paparkan pada ulama pula warga oleh gubernur Sutiyoso. Perihal ini salah satu upaya membangun warga yang sejahtera lahir serta batin mengarah *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.

Dalam rangka pengisian dedikasi agama islam untuk aktivitas pembangunan warga, sebagaimana tujuan pokok semacam yang disebutkan dalam Al- Qur' an, yang setelah itu tumbuh pada zamannya. Baik dunia islam biasanya serta Indonesia khususnya. Jakarta Islamic Center ialah sesuatu lingkungan yang bisa menampung kelompok kegiatan utama ialah:

1. Keagamaan

2. Sosial
3. Pendidikan
4. Ekonomi

Berikutnya Jakarta Islamic Center memiliki visi ialah jadi pusat peradaban islam. Sebaliknya misi yang diemban oleh JIC merupakan mewujudkan pusat pengembangan sumber energi muslim, pengkajian, informasi serta data dan budaya islam dijakarta yang bertaraf internasional. Serta mewujudkan pusat pengembangan islam Jakarta selaku landmark dengan wujud raga yang monumental, bernuansa islami dimana masjid jadi sentrumnya



Gambar 2. 2 interior bagian dalam JIC

Sumber : Jakarta.poskota.co.id

Jakarta *Islaimic Center* pada perihal ini jadi objek kajian Islamic Centre secara kelembagaan sebab dalam pengembangan kelembagaannya diharapkan jadi *Islamic Center* berskala internasional. Perihal ini dapat nampak dari master plan perancangan *Islamic Center* yang terdiri dari 3 elemen besar ialah Masjid, Gedung Pendidikn serta Latihan, dan Gedung Bisnis.²⁴

²⁴ Son Prasetyo, "Lansekap Jakarta Islamic Centre (JIC) Kramat Tunggak Jakarta Utara (Landcape of Jakarta Islamic Centre, Kramat Tunggak North Jakarta)," *SKRIPSI-2007*, 2019.

2.4.2 Studi Banding Dengan Tema : Masjid Agung Demak



Gambar 2. 3 Masjid Agung Demak

(Dokumentasi langsung)

Masjid Agung Demak adalah salah satu Masjid tertua di Pulau Jawa. Masjid ini dibangun oleh Wali Songo. Lokasi Masjid ini berada di pusat kota Demak. Berjarak 26 km dari kota Semarang masjid ini merupakan cikal bakal berdirinya kerajaan Glagahwangi Bintoro Demak. Menurut cerita yang tersebar di warga, Masjid Agung Demak dahulunya merupakan tempat berkumpulnya Walisongo yang menyebarkan agama islam di tanah jawa. Raden Patah Bersama dengan Walisongo membangun masjid ini dengan berikan foto berbentuk bulus yang merupakan *candra sengkala memet* yang bermakna *Sarira Sepi Kiblati Gusti*.²⁵

Secara filosofis bulus menggambarkan tahun pembangunan Masjid Agung Demak ialah 1401 Saka. Bulus yang terdiri atas kelapa mempunyai arti 1, 4 kaki bulus bermakna 4, tubuh bulus yang bundar bermakna 0, serta ekor bulus bermakna 1. Hewan bulus memanglah jadi simbol Masjid Agung Demak, dibuktikan dengan terdapatnya bermacam ornamen bergambar bulus di mihrab serta di bilik masjid. Dari sisi Arsitektur, Masjid Agung Demak merupakan simbol Arsitektur tradisional Indonesia yang khas dan sarat arti. Senantiasa simpel tetapi terkesan megah, anggun, indah, serta sangat berkarismatik.

²⁵ M S I Fairuz Sabiq, *Sunan Kalijaga Dan Mitos Masjid Agung Demak* (Penerbit Adab, 2021).



Gambar 2. 4 bulus dibagian mihrab/tempat imam dan ruang utama masjid

(Dokumentasi langsung)

Masjid Agung Demak memiliki 1 lantai, di bagian ruang utama masjid digunakan sebagai tempat beribadah laki-laki dan untuk perempuan dibagian selatan ruang masjid utama. Untuk kegiatan-kegiatan keislaman seperti kajian atau pengajian biasanya dilaksanakan di serambi masjid bagian depan. Masjid Agung Demak juga memiliki perpustakaan, yang didalamnya juga terdapat buku-buku tentang sejarah agama islam di jawa khususnya di demak dan terdapat sebuah museum yang berada di bagian utama bangunan masjid tepatnya di depan pintu masuk menuju makam Raden Fatah.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode merupakan sesuatu metode ataupun proses sistematis yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu aktivitas supaya tujuan yang di idamkan bisa tercapai. Sesuatu tata cara dijadikan untuk acuan aktivitas sebab didalamnya ada urutan langkah-langkah yang tertib sehingga proses menggapai tujuan jadi lebih efektif. Menurut Max, metode adalah suatu orientasi kegiatan yang ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata.

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses; mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Perancangan merupakan aktivitas keratif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada.²⁶

Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau tata cara perancangan merupakan teori/ metode tentang bagaimana seseorang wajib melaksanakan perancangan, yang ditunjukkan pada jaminan kalau bangunan hendak membagikan tujuan tertentu yang berguna. Ada pula sebagian tahapan- tahapan dalam tata cara perancangan ini, sebagai berikut :

3.1 Ide/Gagasan Perancangan

Gagasan dari perancangan *Islamic centre* ini adalah Demak belum terdapat sarana atau sentra yang dapat menampung atau menunjang seluruh aktivitas keislaman. Kemudian permasalahan yang lainnya adalah belum terdapat tempat untuk para calon jamaah haji untuk melaksanakan latihan manasik haji, sehingga

²⁶ Whendy Trissan and Maulida Agustia, "Design of Container Use as an Alternative Housing with Futuristic Modern Architecture Concept," *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 7, no. 1 (2021): 24–31.

sampai saat ini untuk melaksanakan manasik haji masih dilakukan di dalam gedung olahraga atau di lapangan dengan ka'bah semi permanen.

3.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan adalah wujud dari analisa rancangan yang bisa digunakan untuk alternatif rancangan dari kriteria- kriteria yang diperoleh. Penekanan tema serta guna bangunan dan kebutuhan dari pengguna (*user*) merupakan gabungan dari kriteria yang terdapat, supaya rancangan bisa dicapai cocok dengan tujuan harapan masyarakat warga selaku pengguna bangunan secara langsung.

3.3 Penentuan Lokasi Perancangan

pengertian dari tempat/lokasi adalah posisi, tempat ataupun penempatan sebuah benda, yang berada di permukaan bumi. Lokasi merupakan tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam kaitannya dengan perancangan ialah tempat dimana lahan tersebut dapat dibangun sebuah bangunan baik berupa rumah, kantor, Gedung, hotel dan lain sebagainya. Lokasi yang strategis juga merupakan hal yang penting. Karena setiap lokasi pasti mempunyai fungsi yang berbeda. Oleh karena itu sebelum mendirikan sebuah bangunan, seorang arsitek harus menentukan lokasi yang sesuai dengan bangunan itu sendiri. Seleksi lokasi untuk *Islamic Center* ini harus berdekatan dengan lokasi wisata religi atau tempat ziarah.

Demak dipilih sebagai lokasi perancangan *Islamic Center* karena mempunyai beberapa aspek, yaitu demak merupakan tempat wisata religi disana terdapat masjid tertua di jawa yaitu Masjid Agung yang berada di bagian barat alun-alun Kabupaten Demak, makam waliyullah sunan kalijaga serta makam raden fatah yang setiap hari banyak peziarah dari lokal maupun dari luar kota Demak yang datang. Dan di Demak calon jamaah haji semakin tahun semakin meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan tempat yang menunjang untuk latihan manasik haji.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dikelompokkan menjadi 2, antara lain :

1. Data Primer

Data-data yang didapat dengan metode pengamatan langsung lewat tata cara survei pada lapangan, terdiri dari:

a. Wawancara

Informasi yang didapat merupakan informasi non- fisik, lewat wawancara dengan masyarakat yang dekat dengan lokasi site buat memperoleh data terpaut pola kehidupan warga (gaya hidup), mata pencaharian, Kerutinan masyarakat warga, dan keadaan sosial serta keadaan ekonomi warga pada posisi setempat.

b. Informasi dan Keadaan Site Secara Umum

Informasi yang diperoleh adalah informasi fisik, pemakaian lahan, batasan lahan ataupun daerah, informasi statistic kependudukan pada site, serta potensi- potensi yang lain yang menunjang pada perancangan ini.

2. Data Sekunder

Data- data yang diperoleh buat menunjang data- data primer, antara lain:

a. Studi Literatur

Mencari informasi yang bersumber pada literatur- literatur yang terpaut dengan perancangan ini, adalah berbentuk jurnal, buku, peneliti, serta tulisan- tulisan yang berkaitan. Riset literatur ini dicoba buat menguatkan teori- teori yang terletak pada kajian literatur. Informasi yang bisa diperoleh berbentuk literatur tentang *Islamic centre*, kajian tempat peribadatan yang terintegrasi dengan ruang terbuka hijau, serta standar- standar ataupun alternatif desain sesuai perancangan.

b. Studi Kasus

Melaksanakan pengamatan kondisi eksisting yang didapat setelah itu menyamakan tolak ukur yang dipaparkan bersumber pada Informasi Arsitek.

3.5 Pengolahan Informasi / Analisis

Tata cara analisis informasi ini ialah tata cara dengan mengumpulkan data-data lapangan yang setelah itu keseluruhannya dianalisis serta hasilnya bisa dirangkum sampai didapatkan kesimpulannya. Hasil dari rangkuman serta kesimpulan tersebut dikerucutkan lagi buat memperoleh sesuatu konsep perencanaan serta perancangan bangunan yang menunjang serta bisa jadi pemecahan dari kasus yang terdapat. Tata cara yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari analisis makro serta analisis mikro. Analisis makro ialah analisis skala kawasan ialah analisa kawasan. Sebaliknya analisis mikro ialah analisis terhadap tapak perencanaan, meliputi analisis tapak, analisis guna, analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis ruang, analisis wujud serta tampilan dan analisis struktur serta utilitas.²⁷

1. Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dengan mengidentifikasi tapak perancangan terhadap hubungan bangunan yang dirancang dengan kondisi sekitar. Analisa ini meliputi analisis pengaruh iklim, analisis pandangan dan orientasi, analisis pencapaian, analisis sirkulasi, analisis kebisingan, analisis vegetasi dan zoning.

2. Analisis Fungsi Bangunan

Analisis fungsi merupakan aktivitas penentuan ruang dengan mempertimbangkan fungsi serta tuntunan kegiatan yang diwadahi ruang.

3. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas sangat berhubungan dengan analisis fungsi, karena analisis ini dilakukan setelah fungsi-fungsi ditentukan. Analisis ini dicapai

²⁷ Yahya Reza, "Analisis Overall Labor Effectiveness Di Kelompok Kerja Sub Assy Side Glue UP Dan Stringing Strungback Dengan Root Cause Analysis (Studi Kasus Di Departemen Assembly UP PT Yamaha Indonesia)," 2019.

dengan menganalisis aktivitas yang dilakukan pengunjung mulai dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar dari tapak.

4. Analisis Pengguna

Analisis pelaku ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Analisis ini dicapai dengan menentukan aktivitas pengguna tapak atau rancangan dan penduduk sekitar, mulai dari masuk hingga keluar tapak.

5. Analisis Ruang

Analisis ruang berupa analisis persyaratan ruang, sirkulasi ruang, organisasi ruang, pola hubungan antar ruang, besaran ruang dan zoning ruang. Analisis ini dilakukan setelah fungsi, aktivitas dan pelaku dalam bangunan sudah ditentukan.

6. Analisis Tampilan dan Bentuk bangunan

Analisis ini dicapai dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa ini berupa analisa tatanan ruang bentuk ruang, besaran dan organisasi ruang. Yang akhirnya berujung pada analisa bentuk dan tampilan bangunan keseluruhan.

7. Analisis Struktur dan Utilitas

Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan. Sedangkan analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem jaringan listrik, sistem keamanan, sistem komunikasi dan sistem penangkal petir.

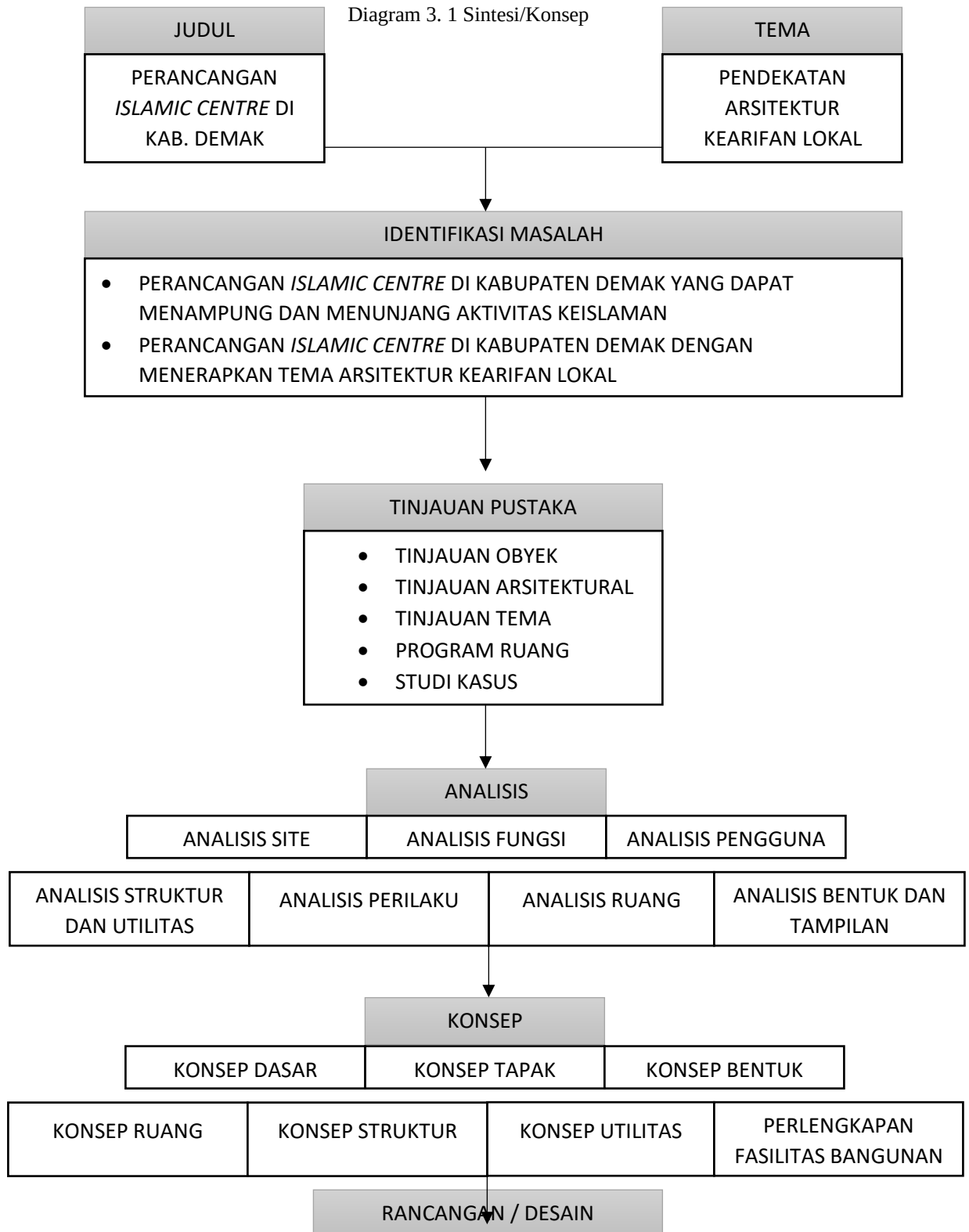
3.6 Sintesis / Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti penafsiran, cerminan mental dari objek, proses, komentar(mengerti), rancangan(cita- cita) yang sudah dipikirkan. Pada dasarnya konsep ialah abstraksi dari sesuatu cerminan ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Menurut Soedjadi, mengartikan konsep

kedalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

Konsep adalah sesuatu kesatuan penafsiran tentang suatu perihal ataupun perkara yang diformulasikan. Oleh sebab itu, dalam merumuskan sesuatu konsep kita harus sanggup menerangkan kecocokan dengan tujuan yang memanfaatkannya. Dalam arsitektur, sebuah konsep mengemukakan sesuatu acar khusus kalau syarat- syarat sesuatu rencana, konteks, serta kepercayaan bisa digabungkan bersama. Sebuah konsep wajib memiliki kelayakan, mendukung maksud- maksud serta cita- cita pokok sesuatu proyek serta mencermati karakteristik- karakteristik juga keterbatasan yang khas dari tiap proyek.²⁸

²⁸ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan* (Basabasi, 2002).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Prinsip-Prinsip Kearifan Lokal

1. Prinsip Harmoni dengan Alam

Prinsip ini menekankan perancangan Islamic Centre yang terintegrasi dan selaras dengan lingkungan alam setempat di Demak. Hal ini mencakup pemanfaatan elemen alam secara optimal untuk kenyamanan dan keberlanjutan bangunan. Orientasi bangunan akan disesuaikan dengan arah matahari dan angin dominan di Demak untuk memaksimalkan pencahayaan alami di area utama seperti ruang salat dan area perpustakaan, serta mendukung ventilasi silang yang efektif untuk mengurangi ketergantungan pada pendingin udara. Penempatan bukaan jendela dan pintu akan dirancang agar udara dapat mengalir bebas, menciptakan kenyamanan termal secara alami.

Area hijau dan taman terbuka akan diintegrasikan ke dalam desain untuk menciptakan ruang-ruang yang sejuk dan nyaman. Adanya kolam air atau elemen lanskap air juga dapat membantu menurunkan suhu mikro di sekitar bangunan. Ruang terbuka ini juga dapat berfungsi sebagai area resapan air hujan. Bentuk atap yang memiliki *overhang* atau teritisan yang lebar dapat membantu melindungi dinding dari paparan langsung sinar matahari, mengurangi panas yang masuk ke dalam bangunan. Desain yang memungkinkan *stack effect* (efek cerobong) pada area tertentu dapat membantu mengeluarkan udara panas dan menarik masuk udara segar.

Penggunaan material lokal yang memiliki sifat termal yang baik, seperti batu bata ekspos atau kayu, dapat membantu mempertahankan suhu ruangan agar tetap stabil. Pemanfaatan energi surya untuk penerangan luar

atau pemanas air juga bisa menjadi pertimbangan untuk mengurangi jejak karbon.

2. Prinsip Adaptasi Budaya Lokal

Desain *Islamic Centre* akan mengadopsi nilai-nilai dan tradisi arsitektur masyarakat Demak, menciptakan rasa memiliki dan identitas lokal yang kuat. Penyesuaian tata letak bangunan dengan pola pemukiman tradisional Demak, seperti keberadaan halaman depan yang luas atau penataan ruang yang membentuk klaster, dapat dipertimbangkan untuk menciptakan transisi yang halus antara lingkungan sekitar dan *Islamic Centre*.

Integrasi area seperti pendopo atau serambi depan yang khas Jawa dapat menjadi ruang transisi yang nyaman dan memungkinkan interaksi sosial sebelum memasuki ruang utama. Penggunaan bentuk atap limasan atau joglo pada elemen arsitektur utama *Islamic Centre* akan menjadi ciri khas yang kuat. Bentuk atap ini tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dalam iklim tropis. Ornamen-ornamen yang terinspirasi dari motif ukiran tradisional Jawa atau batik Demak dapat diaplikasikan pada elemen fasad, pintu, atau jendela.

Kolom-kolom penyangga yang terinspirasi dari arsitektur tradisional Jawa, atau penggunaan material kayu yang diekspos dengan ukiran, dapat memberikan sentuhan budaya yang mendalam. Penataan ruang salat yang menghormati tradisi masyarakat dalam beribadah juga menjadi penting.

3. Prinsip Kebersamaan dan Sosial

Kearifan lokal di Demak yang menekankan gotong royong dan interaksi sosial akan diwujudkan melalui penyediaan ruang-ruang komunal yang mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Area luar seperti pelataran yang luas atau taman yang teduh dapat dirancang sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakat. Aksesibilitas yang mudah dari berbagai arah akan mendorong penggunaan ruang ini. Tersedianya aula serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai

kegiatan masyarakat (selain kegiatan keagamaan), seperti pertemuan warga, workshop, atau acara seni budaya lokal. Pendopo sebagai ruang transisi terbuka yang berfungsi sebagai area pertemuan kasual dan diskusi. Taman terbuka dengan bangku-bangku atau area duduk komunal.

Desain yang mengutamakan transparansi pada area komunal, misalnya dengan dinding kaca atau bukaan yang besar, dapat menciptakan kesan keterbukaan dan mengundang interaksi. Penempatan fasilitas seperti kantin atau kedai kopi sederhana di area komunal untuk memfasilitasi pertemuan informal. Adanya ruang-ruang diskusi kecil yang nyaman dan semi-privat untuk kelompok-kelompok belajar atau musyawarah.

4. Prinsip Pelestarian Nilai Religius dan Tradisi

Islamic Centre tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat yang aktif dalam melestarikan nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal, khususnya di Demak. Penempatan ruang-ruang khusus ini harus mudah dijangkau dan memiliki privasi yang cukup dari area publik yang ramai.

Penyediaan ruang khusus untuk pengajian dengan kapasitas yang memadai, dilengkapi dengan fasilitas audio-visual yang modern. Ruang pelatihan manasik haji yang dapat mensimulasikan beberapa bagian dari ibadah haji. Area pameran kecil untuk menampilkan sejarah Islam di Demak atau artefak Islami lokal. Ruang untuk pelestarian seni budaya Islami khas Demak, seperti kaligrafi atau seni ukir, juga dapat dipertimbangkan.

Desain interior yang tenang dan kondusif untuk kegiatan keagamaan, dengan pencahayaan yang lembut dan material yang memancarkan ketenangan. Adanya perpustakaan Islami yang lengkap dengan koleksi buku-buku agama dan sejarah lokal. Ruang serbaguna yang dapat diadaptasi untuk peringatan hari besar Islam atau acara kebudayaan.

5. Prinsip Kesederhanaan dan Fungsionalitas

Kearifan lokal Jawa yang menonjolkan kesederhanaan, kejujuran, dan fungsionalitas akan tercermin dalam desain yang tidak berlebihan, namun

tetap elegan dan efisien. Penataan lansekap yang sederhana namun efektif, menghindari elemen yang terlalu rumit atau mahal dalam perawatan.

Tata ruang yang efisien dan logis, mengurangi jarak tempuh yang tidak perlu antarfungsi. Setiap ruang memiliki tujuan yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna. Penggunaan bentuk geometris dasar yang bersih dan proporsional. Detail arsitektur yang sederhana namun memiliki kualitas pengerjaan yang tinggi. Ornamen digunakan secara proporsional dan tidak berlebihan, berfungsi sebagai aksan yang memperindah tanpa mengganggu fungsionalitas.

Material yang jujur dalam ekspresinya (misalnya, batu bata ekspos yang tidak diplester atau kayu yang tidak dicat tebal). Perabot yang dipilih juga mengutamakan fungsi dan kenyamanan, bukan semata-mata kemewahan.

6. Prinsip Keterbukaan dan Aksesibilitas

Bangunan *Islamic Centre* harus terbuka dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif. Perencanaan jalur sirkulasi yang jelas dan mudah dinavigasi dari area parkir atau jalan utama menuju pintu masuk. Adanya rambu-rambu petunjuk yang mudah dibaca.

Penempatan fungsi-fungsi utama seperti ruang salat, toilet, dan area informasi yang mudah dijangkau dari pintu masuk utama. Penyediaan ramp untuk kursi roda, lift jika diperlukan, dan toilet yang dirancang khusus untuk difabel. Lebar pintu dan koridor yang memadai untuk akses kursi roda. Penempatan bangku atau area istirahat yang sering sepanjang jalur sirkulasi untuk lansia.

Penggunaan lantai yang rata atau memiliki kemiringan yang landai. Sistem pencahayaan yang terang dan merata di seluruh area untuk keamanan dan kenyamanan. Informasi dalam bentuk visual atau Braille di area-area penting.

7. Prinsip Simbolisme Lokal

Penggunaan simbol-simbol lokal akan menegaskan keterikatan bangunan dengan sejarah dan budaya Demak, menciptakan identitas visual yang kuat. Penempatan elemen simbolis, seperti gerbang masuk yang diinspirasi dari arsitektur lokal, di area yang strategis dan terlihat jelas. Penerapan motif simbolis pada elemen interior seperti mihrab, mimbar, atau bahkan pola pada karpet ruang salat.

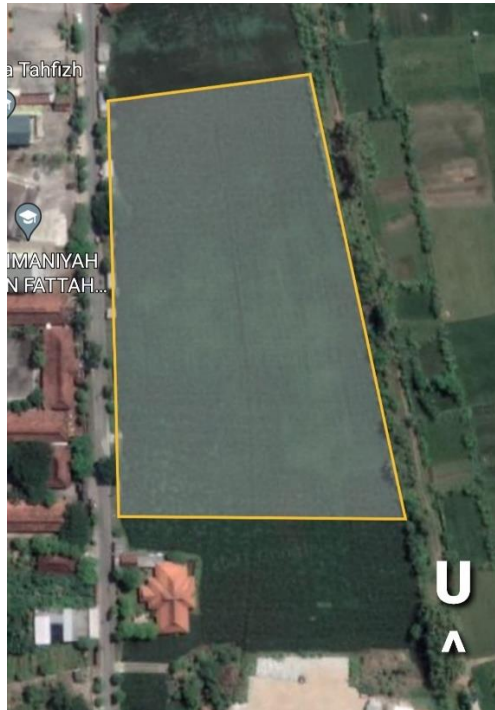
Penggunaan motif batik Demak atau ukiran kayu khas Demak pada panel dinding, fasad, atau elemen dekoratif lainnya. Bentuk menara atau kubah dapat diinterpretasikan dengan sentuhan lokal, tanpa harus menghilangkan esensi Islami. Pembuatan kaligrafi Islami dengan sentuhan gaya lokal. Penamaan ruang-ruang tertentu dengan nama-nama yang memiliki makna lokal atau sejarah. Penggunaan material lokal dengan cara yang merepresentasikan tradisi bangunan Demak.

4.2 Tinjauan Lokasi Eksisting Site

Tinjauan lokasi eksisting site ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan fisik/nyata site, keadaan di lingkungan sekitar site, batas site dan apa saja potensi yang terdapat di site. Kemudian akan didapatkan data eksisting site yang nantinya akan digunakan sebagai pondasi utama dalam membuat analisis site. Gambaran umum mengenai lokasi eksisting site :

1. Kondisi Fisik, Ukuran, dan Bentuk Site

Site yang digunakan untuk perancangan *Islamic Centre* ini berada di Jl. Diponegoro, Kelurahan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Lahan ini merupakan lahan kosong (persawahan), dengan view bagian timur adalah persawahan, view bagian selatan adalah permukiman, view bagian barat Jl. Diponegoro, serta view bagian utara adalah Madrasah Aliyah Negeri Demak. Site ini berbentuk trapesium mendatar dengan luas lahan 20.644 m² atau 2 hektar.



Gambar 4. 1 Lokasi Site
(Dokumentasi data pribadi)

2. Kondisi/Keadaan di Lingkungan site

Beberapa tempat di sekitar site adalah pondok pesantren sulaimaniyah sultan fatah, kampus STIQ Demak, Rumah Sakit Islam Nahdlotul Ulama Demak, SMK Sultan Fatah, Madrasah Aliyah Negeri Demak, Terminal Bus Demak, tempat parkir bus bagi para peziarah baik menuju makam Raden Sultan Fatah maupun makam Sunan Kalijaga Demak. Oleh karena itu lokasi ini cukup strategis untuk dijadikan sebagai *Islamic Centre*.



Gambar 4. 2 kondisi/keadaan di lingkungan Site

(Dokumentasi data pribadi)

4.3 Analisis Site

Analisis site adalah analisis yang tujuannya mengidentifikasi penyebab-penyebab yang mempengaruhi bangunan pada suatu site lalu penyebab-penyebab itu dipertimbangkan dampak positif serta dampak negatifnya. Setelah dilakukan identifikasi dan pertimbangan itu akan menciptakan alternatif solusi pada saat perencanaan site.

4.3.1 Analisis Kebisingan

Pada site hanya terdapat 1 jalan umum yaitu Jl. Diponegoro, sehingga tingkat kebisingan di area site tidak begitu tinggi. Hal ini dapat memberi keuntungan pada bangunan. Akan tetapi harus adanya peredam kebisingan pada bangunan. (panah warna merah merupakan asal mula kebisingan)



Gambar 4. 3 Analisis kebisingan lokasi site
(Dokumentasi data pribadi)

4.3.2 Analisis View

Terdapat dua kemungkinan yang dapat dijadikan obyek view dari site, yaitu sebelah timur dan barat. View bagian timur berupa area persawahan dan bagian barat yaitu Jl. Diponegoro. Oleh karena itu untuk memaksimalkan view pada bangunan bisa dengan cara meninggi rendahkan bentuk bangunan dari yang tengah sampai ke titik luar. (view ditunjukkan pada panah warna biru)



Gambar 4. 4 Analisis view

(Dokumentasi data pribadi)

4.3.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas dan sirkulasi kendaraan di area site adalah jl. Diponegoro, memiliki 2 jalur dan 2 arah. Jalan ini merupakan jalan satu-satu untuk masuk kedalam area site. Pada lokasi site terdapat pondok pesantren sulaimaniyah sultan fatah, kampus STIQ Demak, Rumah Sakit Islam Nahdlotul Ulama Demak, SMK Sultan Fatah, Madrasah Aliyah Negeri Demak. Sehingga jalan di sekitar site bisa dibilang ramai.

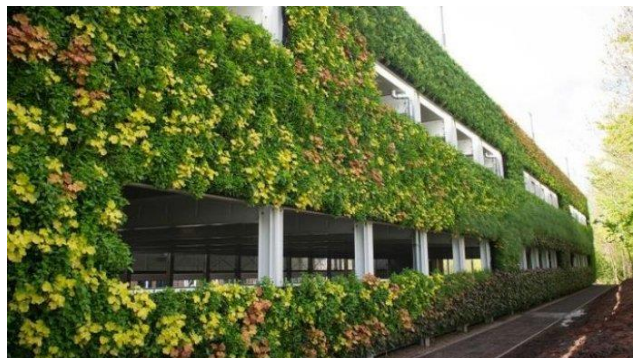
Oleh karena itu pintu masuk/entry dan pintu keluar/exit pengunjung akan dibuat secara pisah, pemberlakuan ini guna mencegah terjadinya kemacetan. Untuk lebar jalan dibuat selebar 6 meter agar nantinya tidak terjadi penumpukan kendaraan ketika menurunkan penumpang. (nomor 1 pintu masuk kendaraan, nomor 2 aksesibilitas pejalan kaki, nomor 3 pintu keluar, nomor 4 akses servis).



Gambar 4. 5 Analisis aksesibilitas dan sirkulasi
(Dokumentasi data pribadi)

4.3.4 Analisis Orientasi Matahari

Untuk merespon orientasi matahari akan menggunakan dinding hijau dibagian timur dan barat pada bangunan. Dinding hijau ini merupakan tanaman. Fungsi dari tanaman itu sendiri selain sebagai dinding hijau juga sebagai penyuplai oksigen.



Gambar 4. 6 dinding hijau (vegetasi)

Sumber : <https://palembang.tribunnews.com/2018/06/21/masuk-musim-kemarau-yuk-buat-dinding-hijau-dengan-tanaman-ini>

4.3.5 Analisis Arah Angin

Untuk merespon angin akan menggunakan fasad pada bangunan, tidak hanya itu penggunaan tanaman/vegetasi juga berfungsi untuk memecah angin. Sehingga udara akan masuk secara merata.



Gambar 4. 7 bambu

Sumber : <https://www.idntimes.com/science/discovery/peter-eduard/fakta-keren-pohon-bambu-exp-c1c2>

4.3.6 Analisis Hujan

Demak selain cuacanya sangat panas pada saat musim kemarau, juga curah hujannya sangat tinggi, ditambah lagi demak merupakan daerah pesisir yang kadang terjadi rob jadi untuk menangani masalah itu dibutuhkan resapan air sehingga pada saat hujan air tidak menggenang dan mengganggu kenyamanan bagi pengunjung.

4.3.7 Analisis Vegetasi

Site ini berada di sebelah jalan raya umum, oleh karena itu terdapat polusi udara dan suara bising dari kendaraan yang melintas. Tidak hanya itu demak merupakan daerah pesisir sehingga pada saat musim kemarau

pada siang hari akan terasa sangat panas. Oleh karena itu perlu ada solusi untuk menangani masalah itu, yaitu adanya vegetasi. Fungsi dari vegetasi ini adalah sebagai penyejuk area bangunan dari teriknya matahari, mengatasi polusi udara, mengurangi kebisingan, serta menjadi penyuplai oksigen. Adapun vegetasi yang akan dipakai untuk menangani masalah tersebut ialah :

a. Suji (Dracaena)



Gambar 4. 8 Suji hijau (dracaena)

Sumber : <https://informasikesehatanmu.wordpress.com/2012/10/21/68/>

b. Sri rejeki



Gambar 4. 9 Sri rejeki

Sumber : <https://www.rumah.com/panduan-properti/tanaman-sri-rejeki-39879>

c. Lidah mertua



Gambar 4. 10 Lidah mertua

Sumber : <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-351002721/ini-lima-tanaman-lidah-mertua-yang-langka-dan-harganya-mahal>

d. Imodia



Gambar 4. 11 Imodia

Sumber : <https://www.99.co/blog/indonesia/khasiat-tanaman-zodia/>

e. Furing telur



Gambar 4. 12 Furing telur

Sumber : <https://www.99.co/blog/indonesia/tanaman-puring-di-rumah/>

f. Pucuk merah



Gambar 4. 13 Pucuk merah

Sumber : <https://faktualnews.co/2020/08/13/ragam-manfaat-di-balik-cantiknya-pucuk-merah/228637/>

g. Furing tissue



Gambar 4. 14 Furing tissue

Sumber : <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-tanaman-puring-dan-harganya/>

4.3.8 Analisis Struktur

Pada bangunan ini memiliki site/lahan yang datar dan ketinggiannya sama dengan jalan utama yang berada dibagian barat site. Dengan kondisi site/lahan yang datar maka hal ini akan memudahkan pada saat pelaksanaan pembangunan terutama pada bagian pondasi.

Dalam pembangunan *Islamic Centre* ini akan menggunakan pondasi dalam, yaitu dengan menggunakan pondasi tiang pancang. Ini dilakukan karena Demak memiliki tanah yang lunak ke sedang.

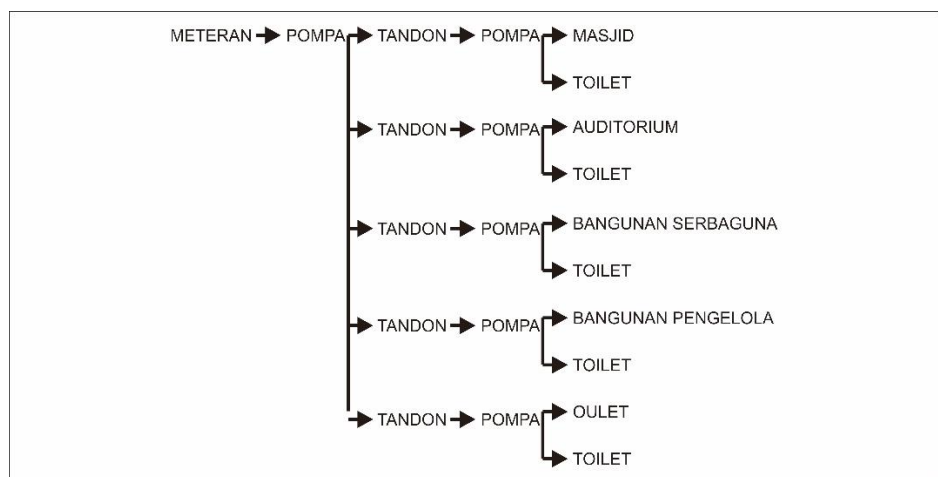
4.3.9 Analisis Utilitas

Sistem utilitas pada bangunan tingkat rendah memiliki sistem yang umumnya sesuai dengan bentuk dan tinggi bangunan itu. Sistem utilitas pada bangunan *Islamic Centre* ini sendiri meliputi :

1. Sistem pendistribusian air bersih, air kotor dan kotoran

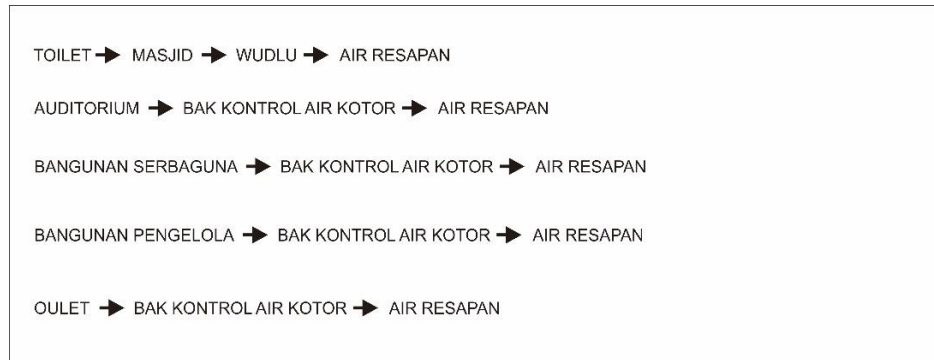
a. Pendistribusian air bersih

Diagram 4. 1 Pendistribusian air bersih



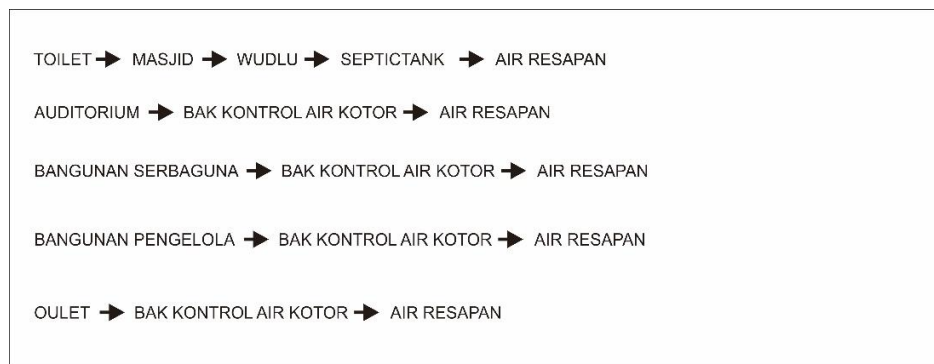
b. Pendistribusian air kotor

Diagram 4. 2 Pendistribusian air kotor



c. Pendistribusian kotoran

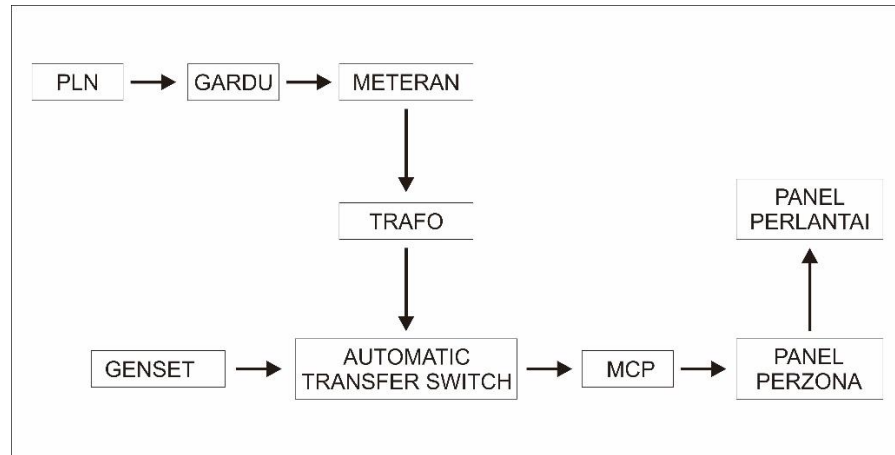
Diagram 4. 3 Pendistribusian kotoran



2. Listrik/elektrikal

Untuk sistem kelistrikan/elektrikal pada bangunan *Islamic Centre* ini bersumber dari PLN. Tidak hanya dari PLN saja tetapi bangunan ini juga tersedia genset sebagai cadangan pada saat terjadi listrik padam.

Diagram 4. 4 Listrik/elektrikal



3. Penangkal petir

Karena bangunan *Islamic Centre* ini bertingkat maka pada bagian atap bangunan akan diberikan penangkal petir. pemberian ini dilakukan agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan serta untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung *Islamic Centre*.

4. Sampah

Untuk sampah sendiri terdiri dari sampah kering (organic/non organic) dan sampah basah (organic/non organic). Untuk sampah organik maka akan dilakukan pengomposan sehingga nantinya dan pengomposan ini bisa digunakan sebagai pupuk organik. Dan untuk sampah non organik akan dilakukan pemilahan, ini dilakukan untuk memilih antara sampah yang bisa diolah kembali (*recycle*) serta sampah yang memang tidak bisa diolah kembali(dimusnahkan)

5. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan *Islamic Centre* ini ada 2 yaitu

a. Pencahayaan alami

Karena konsep pendekatan bangunan ini adalah kerifan lokal, maka untuk pencahayaan alaminya dengan memanfaatkan bukaan pada

bangunan secara optimal serta maksimal yang dihasilkan dari jendela, pintu dan ventilasi. Sehingga nantinya bangunan ini mampu dikategorikan menjadi bangunan hemat energy.

b. Pencahayaan buatan

Untuk pencahayaan buatan akan menggunakan pencahayaan yang berasal dari lumener atau lampu.

4.4 Analisis Fungsi Bangunan

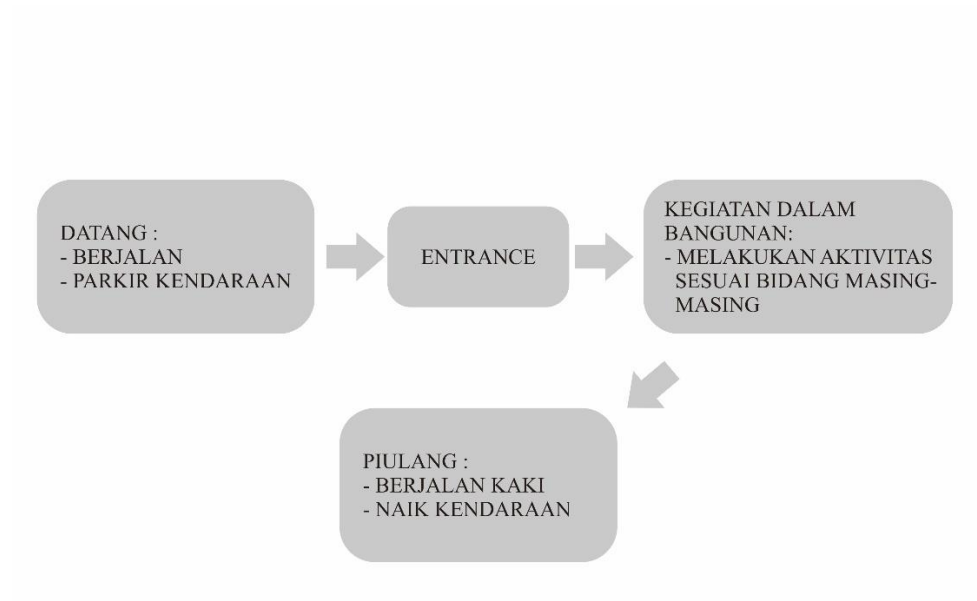
Fungsi/tugas utama *Islamic Centre* ini bukan hanya untuk area ibadah, melainkan sebagai tempat buat pembinaan serta pusat perkembangan Islam. Oleh karena itu bisa dikelompokkan jadi 3 fungsi/tugas bersumber pada tingkatan kepentingan, antara lain :

- a. Fungsi/tugas utama (primer), fungsi primer dari bangunan *Islamic Centre* ini yaitu untuk aktivitas peribadatan, aktivitas pembelajaran serta aktivitas perkembangan.
- b. Fungsi/tugas sekunder, adalah fungsi/tugas yang timbul akibat terdapatnya aktivitas yang dipakai guna menunjang aktivitas utama.
- c. Fungsi/tugas pendukung, adalah aktivitas yang menunjang terlaksananya seluruh aktivitas yang terdapat di *Islamic Centre*.

4.5 Analisis Pengguna

1. Pengelola/pemelihara

Diagram 4. 5 Pengelola/pemelihara



2. Pengunjung/tamu biasa

Diagram 4. 6 Pengunjung/tamu biasa



3. Pengunjung/tamu khusus

Diagram 4. 7 Pengunjung/tamu khusus



4.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Setelah dilakukan analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi/tugas serta riset literatur ruang yang diperlukan didalam bangunan *Islamic Centre* ini merupakan :

- a. Golongan utama adalah golongan terdiri atas area beribadah, pengembangan pembinaan, serta pembelajaran, ialah :
 - Gedung pengelola
 - Tempat beribadah (masjid)
 - Gedung pembinaan, pembelajaran, perkembangan serta perpustakaan
 - Gedung konsultasi keislaman
- b. Kelompok seconder adalah kelompok yang terdiri atas informasi, hiburan serta komersil, ialah:

- Gedung serbaguna/pertemuan
 - Outlet
- c. Kelompok pendukung adalah kelompok servis, ialah :
- Pos jaga/keamanan
 - Lapangan/taman hijau
 - Area parkir kendaraan

4.7 Analisis Besaran Kebutuhan Ruang

1. Masjid

Tabel 4. 1 Besaran kebutuhan ruang masjid

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Ruang imam/mimbar	2 org	PPM	0,6mX1,2m = 0,72m ² /org	0,72m ² x 2m ² = 1,44m ²
2.	Ruang sholat/liwan	1700 org	PPM	0,6mX1,2m = 0,72m ² /org	0,72m ² x 1700 = 1224m ²
3.	Ruang sholat Mezanin	800 org	PPM	0,6mX1,2m = 0,72m ² /org	0,72m ² X800 = 576m ²
4.	Ruang wudlu laki-laki	Total jamaah laki-laki 70% X 2500 = 1750	PPM	T. wudlu = 0,01 x daya tampung. Ukuran T. wudlu = 0,9 X 1 = 0,9m ² /org	0,01 X 1750 = 17,5 Kebutuhan = 0,9 m ² X 17 = 15,75 m ²

5.	Ruang wudlu Perempuan	Total jamaah perempuan $30\% \times 2500 = 750$	PPM	T. wudlu = $0,01 \times \text{daya tampung.}$ Ukuran T. wudlu = $0,9 \times 1 = 0,9\text{m}^2/\text{org}$	$0,01 \times 750 = 7,5$ Kebutuhan = $0,9 \text{ m}^2 \times 7,5 = 6,75 \text{ m}^2$
6.	Toilet Laki-laki (urinoir)	$70\% \times 2500 = 1750$	PPM	urinoir = $0,003 \times \text{daya tampung.}$ Ukuran urinoir = $0,6 \times 0,8 = 0,48\text{m}^2/\text{org}$	$0,003 \times 1750 = 5,25$ Kebutuhan = $0,48 \text{ m}^2 \times 5,25 = 2,52 \text{ m}^2$
7.	Toilet Laki-laki (WC)	$70\% \times 2500 = 1750$	PPM	Toilet untuk 500 person. $1,25 \times 2 = 2,5 \text{ m}^2$	Jumlah Toilet = $1750 : 500 = 3,5$ Kebutuhan = $3,5 \times 2,5 \text{ m}^2 = 8,75 \text{ m}^2$
8.	Toilet difabilitas laki-laki	4 org	PPU dan As	$3,3\text{m} \times 1,6\text{m} = 5,2 \text{ m}^2$	$4 \times 5,2\text{m}^2 = 20,8\text{m}^2$
9.	Toilet perempuan (WC)	$30\% \times 2500 = 750$	PPM	Toilet untuk 250 person.	Jumlah Toilet = $750 : 250 = 3$

				1,25 X 2 = 2,5 m ²	Kebutuhan = 3 X 2,5 m ² = 7,5 m ²
10.	Toilet difabilitas perempuan	4 org	PPU dan As	3,3m X 1,6m = 5,2 m ²	4 X 5,2m ² = 20,8m ²
11.	Ruang audio/elektrikal	7 org	NAD	0,8 m ² s/d 2m ²	2 m ² X 7 = 14 m ²
12.	Gudang	7 org	As		20 m ²
Sub Total					1918,31 m ²
Sirkulasi 20%					383,66 m ²
Total					2301,97 m ²

2. Gedung pengelola

Tabel 4. 2 Besaran kebutuhan ruang gedung pengelola

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Ruang pemimpin	1 tempat	NAD	49 m ²	49 m ²
2.	R wakil pemimpin	1 tempat	NAD	35 m ²	35 m ²
3.	R sekretaris	3 person	NAD	10 m ²	3 X 10 = 30 m ²
4.	Ruang kepala bagian admin	1 person	BPDS	12 m ²	12 m ²
5.	Ruang staff administrasi	6 person	NAD	0,8m ² s/d 2m ² / person	6 X 2m ² = 12m ²

6.	R Kepala Bagian Publikasi	1 person	BPDS	12 m2	12 m2
7.	Ruang Staff Publikasi	6 person	NAD	0,8m2 s/d 2m2/ person	6 X 2m2 = 12m2
8.	R Kepala Bagian Keuangan	1 person	BPDS	12 m2	12 m2
9.	Ruang Staff Keuangan	6 person	NAD	0,8m2 s/d 2m2/ person	6 X 2m2 = 12m2
10.	R Kepala Bagian Personalia	1 person	BPDS	12 m2	12 m2
11.	Ruang Staff Personalia	6 person	NAD	0,8m2 s/d 2m2/ person	6 X 2m2 = 12m2
12.	Area Kepala Perizinan Maintenance dan Properti	1 orang	BPDS	12 m2	12 m2
13.	Ruang Staff Perizinan Maintenance dan Property	12 person	NAD	0,8m2 s/d 2m2/orang	12 X 2 = 24 m2
14.	Ruang Kepala Pemasaran	1 orang	BPDS	12 m2	12 m2
15.	Ruang Staff Pemasaran	6 person	NAD	0,8m2 s/d 2 m2/ person	6 X 2 = 12 m2

16.	R Editor dan Cetak	1 ruang	NAD	65 m ² s/d 70 m ² / person	65 m ²
17.	Ruang Arsip	60 file	NAD	0,27 m ²	60 X 0,27m ² = 16,2 m ²
18.	Ruang Meeting	25 person	NAD	0,8m ² s/d 2 m ² /orang	25 X 2 = 50 m ²
19.	R Tamu	6 person	NAD	0,8m ² s/d 2 m ² /orang	6 X 2 = 12 m ²
20.	R Istirahat	1 ruang	NAD	5% dari luas total kantor	5% X 413,2 = 20,66 m ²
21.	Loker	1 ruang	NAD	2% dari luas total kantor	2% X 413,2 = 8,26 m ²
22.	Toilet	3 toilet laki2 5 urinoir 3 wastafel 3 toilet perempuan 3 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit 0,54m ² /unit	1,8x3 = 5,4 m ² 0,4x5 = 2 m ² 0,54x3 = 1,62 m ² 1,8x3 = 5,4 m ² 0,54x3 = 1,62 m ²
23.	Tempat penyimpanan	1 tempat	NAD	4% dari luasan total kantor	4% x 413,2 = 16,52 m ²

Sub Total	474,68 m ²
Sirkulasi 20%	94,93 m ²
Total	569,61 m ²

3. Gedung pengembangan, pembelajaran, dan pembinaan

Tabel 4. 3 Besaran kebutuhan ruang gedung pengembangan, pembelajaran, dan pembinaan

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Ruang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	30 org	As	0,8 m ² /orang	24 m ²
2.	Ruang Kelas	1 ruang kelas = 20	NAD	0,8m ² s/d 2m ² /orang	6 kelas = 20 X 6 = 120 120 X 2 m ² = 240 m ²
3.	Ruang Pengajar	20 person	NAD	0,8m ² s/d 2m ² /orang	20m ² X 2m ² = 40m ²
4.	Ruang Perpus				
	Lobby	10% X total pengunjung = 10 X 300 = 30	NAD	0,9m ²	30 X 0,9 = 27 m ²

	Ruang Membaca	300 person	As	1,92 m ²	300 X 1,92 = 576m ²
	Ruang Katalog	4 komputer	As	1X1 = 1m ²	4 X 1 =4 m ²
	Ruang fotocopy		As		8 m ²
	Ruang Admin	10 orang	NAD	20m ² – 25m ²	25 m ²
	Ruang Koleksi	20000 buku	As		90 m ²
	Gudang kerarsipan	2 orang	NAD	15m ² – 20m ²	20 m ²
	Toilet	3 toilet laki2 5 urinoir 3 wastafel 3 toilet perempuan 3 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit 0,54m ² /unit	1,8x3 = 5,4m ² 0,4x5 = 2 m ² 0,54x3 = 1,62 m ² 1,8x3 = 5,4 m ² 0,54x3 = 1,62 m ²
	Luas seluruh perpustakaan				766,04 m ²
5.	Gudang	5 orang	As		25 m ²
6.	Toilet	3 toilet laki2 5 urinoir 3 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit	1,8x3 = 5,4m ² 0,4x5 = 2 m ²

		3 toilet perempuan 3 wastafel		0,54m ² /unit	0,54x3 = 1,62 m ² 1,8x3 = 5,4 m ² 0,54x3 = 1,62 m ²
Sub Total					1111 m ²
Sirkulasi 20%					222,2 m ²
Total					1333,2 m ²

4. Gedung konsultasi keislaman

Tabel 4. 4 Besaran kebutuhan ruang gedung konsultasi keislaman

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Ruang Pimpinan	5	NAD	20 – 25 m ² /orang	25 m ²
2.	Ruang sekretaris	3 orang	NAD	10m ²	10m ²
3.	Ruang resepsionis	2 person	NAD	0,8m ² s/d 2m ² /orang	2m ² X 2m ² = 4m ²
4.	Tempat praktek konsultasi	5 person	As		12m ²
5.	Tempat tunggu	6 person	NAD	0,8m ² s/d 2 m ² /orang	6 X 2m ² = 12 m ²

6.	Toilet	1 toilet laki2 2 urinoir 1 wastafel 1 toilet perempuan 1 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit 0,54m ² /unit	1,8x1 = 1,8 m ² 0,4x2 = 0,8 m ² 0,54x1 = 0,54m ² 1,8x1 = 1,8m ² 0,54x1 = 0,54m ²
Sub Total					62,2 m ²
Sirkulasi 20%					13,84 m ²
Total					76,04 m ²

5. Gedung serbaguna

Tabel 4. 5 Besaran kebutuhan ruang gedung serbaguna

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Lobby/halaman	1500 person	NAD	10% total person	10% X 1500 = 150 m ²
2.	Aula	750 person	As		450 m ²
3.	Ruang ganti laki-laki	20 person	As		12,6 m ²
4.	Ruang ganti perempuan	18 person	As		11,4 m ²

5.	Ruang gudang	1 ruang	As		45 m ²
6.	Toilet	4 toilet laki2 5 urinoir 3 wastafel 5 toilet perempuan 3 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit 0,54m ² /unit	1,8x4 = 7,2 m ² 0,4x5 = 2m ² 0,54x3 = 1,62 m ² 1,8x5 = 9 m ² 0,54x3 = 1,62 m ²
Sub Total					690,44 m ²
Sirkulasi 20%					138,1 m ²
Total					828,54 m ²

6. Kantin dan Outlet

Tabel 4. 6 Besaran kebutuhan ruang kantin dan outlet

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Aula	50 person	NAD	0,9m ²	50 X 0,9m ² = 45 m ²
2.	Area makan/istirahat	300 person	NAD	1,2m ²	300 X 1,2 m ² = 360 m ²

3.	Pantry	25% area makan	BPDS		25% X 360 = 90 m ²
4.	Dapur	30% area makan	BAER		30% X 360 = 118m ²
5.	Konter	12% area makan	BAER		12% X 360 = 43,2m ²
6.	Gudang/tempat penyimpanan	50% dari pantry	BAER		50% X 90 = 45 m ²
7.	Outlet	4 ruang	As		4 X 20m ² = 80 m ²
8.	Toilet	3 toilet laki2 4 urinoir 3 wastafel 4 toilet perempuan 3 wastafel	NMH	1,8m ² /unit 0,4m ² /unit 0,54m ² /unit 1,8m ² /unit 0,54m ² /unit	1,8x3 = 5,4m ² 0,4x4 = 1,6 m ² 0,54x3 = 1,62m ² 1,8x4 = 7,2 m ² 0,54x3 = 1,62 m ²
Sub Total					798,64 m ²
Sirkulasi 20%					159,73 m ²
Total					958,37 m ²

7. Pos jaga/keamanan

Tabel 4. 7 Besaran kebutuhan ruang pos jaga/keamanan

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Pos utama/pusat	6 orang		5 m ² /unit	6 X 5 = 30 m ²
2.	Pos keamanan	6 orang		5 m ² /unit	6 X 5 = 30 m ²
Sub Total					60 m ²
Sirkulasi 20%					12 m ²
Total					72 m ²

8. Area parkir kendaraan dan servis

Tabel 4. 8 Besaran kebutuhan ruang area parkir kendaraan dan servis

No.	Kebutuhan Ruang	Daya Tampung	Sumber	Standar	Luas total
1.	Area parkir	Roda dua = 60% X 2500 orang = 1500. 1500 : 2 orang = 750 roda dua Roda empat = 40% X	NAD	2,1 m ² /motor 12,5 m ² /mobil	Roda dua = 2,1 X 750 = 1575 m ² Roda empat = 12,5 X 250 = 3125 m ² 1575 + 3125 = 4700 m ²

		2500 orang = 1000. 1000 : 4 orang = 250 roda empat			
2.	Ruang Genset		As		30 m ²
3.	Ruang Pompa		As		35 m ²
4.	Ruang kelistrikan		As		25 m ²
5.	Tandon		As		35 m ²
6.	Penyimpanan/gudang	4 orang	NAD	15 – 20 m ²	20 m ²
Sub Total					4845 m ²
Sirkulasi 20%					969 m ²
Total					5814 m ²

9. Jumlah seluruh besaran ruang

Tabel 4. 9 Jumlah seluruh besaran ruang

No.	Besaran ruang	luas
1.	Masjid	2301,97 m ²
2.	Gedung pengelola	569,61 m ²
3.	Gedung pengembangan, pembelajaran, pembinaan dan perpustakaan	1333,2 m ²
4.	Gedung konsultasi keislaman	76,04 m ²
5.	Gedung serbaguna	828,54 m ²
6.	Outlet dan kantin	958,37 m ²

7.	Pos jaga/keamanan	72 m2
8.	Area parkir kendaraan dan servis	5814 m2
jumlah		11953,73 m2

Luas site untuk perancangan *Islamic Centre* ini adalah 2 Hektar atau 20644 m2, sementara kebutuhan luas bangunan *Islamic Centre* ini adalah 11953,73 m2. Untuk Koefisien Dasar Bangunan (KDB) serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah 60% : 40%.

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Perancangan

Salah satu tujuan utama dari perancangan *Islamic Center* ini adalah mewujudkan atau menciptakan sebuah bangunan yang dapat memenuhi semua aktivitas keislaman seperti tempat beribadah, dakwah dan mu'amalah dengan memaksimalkan pemanfaatan ruang bagi pengguna *Islamic Centre*. Perancangan *Islamic Centre* ini juga karena era ini masjid cuma digunakan untuk tempat beribadah aja, sehingga dilihat dari segi fungsinya masih kurang. Oleh karena itu perancangan *Islamic Centre* dengan pendekatan arsitektur kerarifan lokal ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan maksimal dan masyarakat merasa nyaman beraktivitas didalamnya.

5.2 Bangunan

Perancangan *islamic center* ini mempunyai 8 bangunan yang terdiri dari, bangunan masjid, bangunan gedung pengelola, bangunan gedung pengembangan, bangunan gedung konsultasi, bangunan gedung serbaguna, bangunan *food court/outlet*, bangunan pos keamanan dan bangunan MEP Ukuran dari setiap bangunan menyesuaikan masing-masing luasan kebutuhan ruang.

5.3 Kesimpulan

Dari pembahasan dan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan perencanaan diatas, sehingga diperoleh kesimpulan, antara lain :

1. *Islamic centre* adalah pusat aktivitas keislaman yang meliputi ibadah, mu' amalah, dakwah serta sosial ataupun tidak hanya tempat ibadah, pula selaku tempat pengembangan serta

pembinaan ajaran islam. Pengguna pada *Islamic Centre* merupakan pengurus, wisatawan universal serta wisatawan spesial yang hendak menjajaki pusat pelatihan serta Pembelajaran. Kalau hanya Masjid tidak cukup mewadahi aktivitas pembinaan serta pengembangan ajaran Islam, oleh karena itu butuh terdapatnya sentra-sentra aktivitas budaya keislaman semacam *Islamic centre* pada wilayah dengan rata-rata penganut agama islam.

2. Ajaran islam dalam membangun sebuah masjid atau *Islamic Centre* searah dengan prinsip *intangible*, yaitu dengan mengedepankan bangunan yang sederhana, fungsi serta keamanan dan kenyamanan bagi pelaku/pengguna.

5.4 Saran

Pada penulisan tugas laporan Pra-TA ini jauh dari kata cukup. Terdapat data-data ataupun analisis yang belum detail dan juga menyeluruh. Laporan ini masih berupa rancangan dari segi arsitektur dan masih perlu kelengkapan kajian oleh pihak yang lain. Oleh sebab itu penulis mengharap masukan dan saran dari seluruh pihak, terutama pihak dosen pembimbing, untuk memperoleh laporan yang lengkap dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Siti. "Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate Dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam." *Jurnal Pendidikan Hayati* 5, no. 1 (2019).
- Annisa, Dika. "Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal Di Makassar." *Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia Di [Https://Rb. Gy/Zruikv](https://Rb.Gy/Zruikv)*, 2019.
- Azizah, Siti. "Kaitan Desain Ruang Dengan Perilaku Pengguna Pada Bangunan Publik." In *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 2013.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Demak Dalam Angka 2021," 2021, 1–340.
- Fadlin, Muhammad. "Perancangan Bima Islamic Center Dengan Pendekatan Extending Tradition." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Fairuz Sabiq, M S I. *Sunan Kalijaga Dan Mitos Masjid Agung Demak*. Penerbit Adab, 2021.
- Fauzy, Bachtiar. "Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa Kasus Studi: Arsitektur Rumah Tinggal Di Kampung Sumber Girang-Lasem." *Research Report-Engineering Science* 1 (2012).
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*. Basabasi, 2002.
- Furqani, Hastari. "Perancangan Islamic Center Di Medan Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Islami." Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Imannudin, Imannudin, Deddy Erdiono, and Faizah Mastutie. "Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain." Sam Ratulangi University, 2017.
- Irawan, Reza Fahmi, Sumaryoto Sumaryoto, and Mohammad Muqoffa. "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Di Kabupaten Brebes." *Senthong* 2, no. 1 (2019).
- Islam, Hilmi Dzakaaul. "Hubungan Ruang Dan Aktivitas Interpersonal Pada Penerapan Pembatasan Jarak Fisik Di Makam Bung Karno." *Meraki: Journal of Creative Industries* 1, no. 1 (2023): 37–48.

- Kamaruddin, Kamaruddin. “Revitalisasi Masjid Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Pada Masjid Islamic Center Di Kota Mataram.” UIN Mataram, 2022.
- Krier, Rob. *Komposisi Arsitektur Ed. 1*. Erlangga, 1996.
- Laksito, Boedhi. *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Griya Kreasi, 2014.
- Mappanyompa, Mappanyompa, Ali Mustopa, Mashuri Rifai, Halik Halik, Marzuki Marzuki, Faisal Faisal, Syafruddin Syafruddin, Erni Qomariyah, Mairul Mairul, and Rico Setyo Nugroho. *Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Prasetyo, Son. “Lansekap Jakarta Islamic Centre (JIC) Kramat Tunggak Jakarta Utara (Landcape of Jakarta Islamic Centre, Kramat Tunggak North Jakarta).” *SKRIPSI-2007*, 2019.
- Reza, Yahya. “Analisis Overall Labor Effectiveness Di Kelompok Kerja Sub Assy Side Glue UP Dan Stringing Strungback Dengan Root Cause Analysis (Studi Kasus Di Departemen Assembly UP PT Yamaha Indonesia),” 2019.
- Saleh, Rahmat, Wasilah Sahabuddin, and Suci Qadriana Ramadhani. “Penerapan Konsep Arsitektur Mozaik Pada Desain Islamic Center Di Kabupaten Wakatobi.” *TIMPALAJA: Architecture Student Journals* 6, no. 2 (2024): 126–35.
- Setiawan, B d. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku: Pengantar Ke Teori Metodologi Dan Aplikasi*. Ugm Press, 2024.
- ST, M Galieh Gunagama. “ISLAMIC CENTER DI SOLO BARU,” 2018.
- Trissan, Whendy, and Maulida Agustia. “Design of Container Use as an Alternative Housing with Futuristic Modern Architecture Concept.” *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 7, no. 1 (2021): 24–31.
- YUSUF, MOHAMMAD MISBAHUL. “DESAIN PASAR TRADISIONAL DI GUNUNGPATI,” n.d.

LAMPIRAN







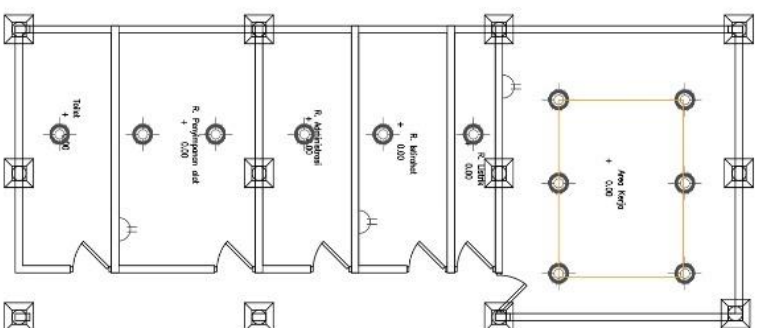


PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS ILMU HUKUM DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

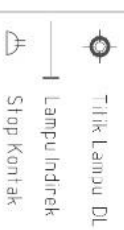
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR NO.	DISKUSIKAN
NAMA	Syahrul Kram	REVISI STEPIAN	37	
NIM	190420005	SKALA		
TID				





RENCANA TITIK LAMPU

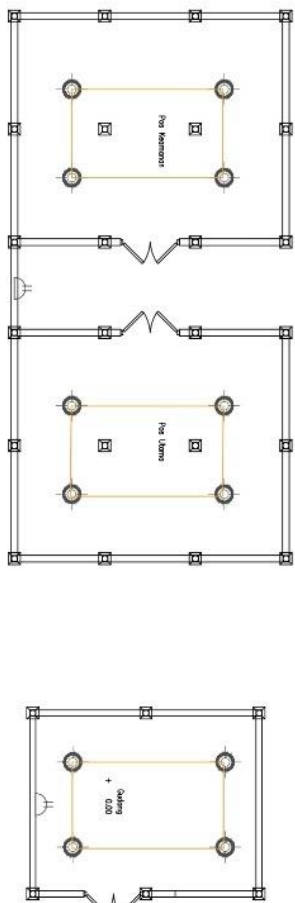
SKALA 1:100



PROGRAM S1 TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KERIFAN LOKAL

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEBAR KE	DISAHKAN
NAMA	Syahrul Kromi	RENCANA TITIK LAMPU	36	
NIM	10060302	SKALA		
TTD		1:100		



RENCANA TITIK LAMPU SKALA 1:100

- Titik Lampu DL
- Lampu Indirek
- Stop Kontak

 PROJEKSI TITIK LAMPU & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA		PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL		DISKUSI KLAS MAAHASISWA <table><tr><td>NAMA</td><td>JURUSAN</td><td>LENGKAP</td><td>DISKUSI</td></tr><tr><td>TIPE</td><td>RENCANA TITIK LAMPU</td><td></td><td></td></tr><tr><td>TTD</td><td>SKALA</td><td>1:100</td><td></td></tr></table>		NAMA	JURUSAN	LENGKAP	DISKUSI	TIPE	RENCANA TITIK LAMPU			TTD	SKALA	1:100	
NAMA	JURUSAN	LENGKAP	DISKUSI														
TIPE	RENCANA TITIK LAMPU																
TTD	SKALA	1:100															
		35															



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI LOKAL
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

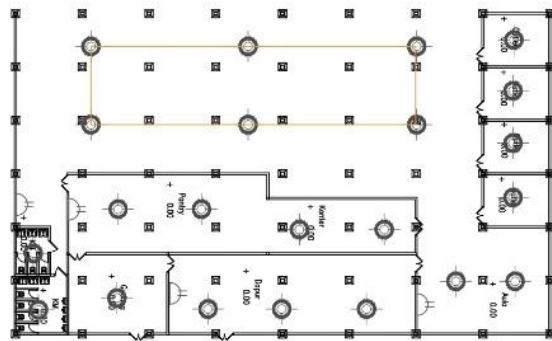
PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

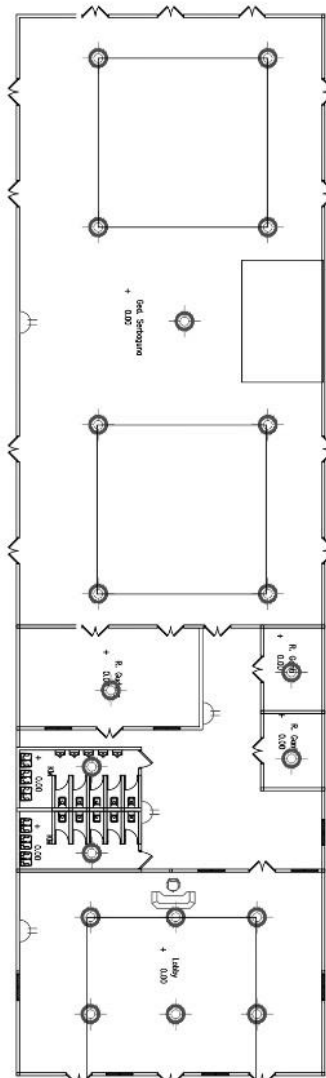
NAMA		DIHITUNG DAN DIBUAT	JUDUL GAMBAR	1-14-14-14	INSTRUKSI
NIM		190705603	RENCANA TITIK LAMPU		
TID			SKALA	1:100	

RENCANA TITIK LAMPU

SKALA 1:100

Titik Lampu DL
Lampu Indirek
Stop Kontak

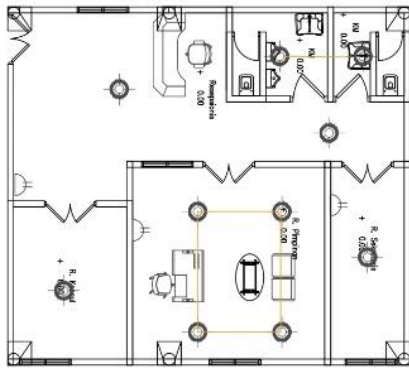




RENCANA TITIK LAMPU SKALA 1:100

- Titik Lampu DL
- Lampu Indirek
- Stop Kontak

		PROGRAM STUDI SARJANA AGROTEKNOLOGI ISLAM FACULTAS ILMU AGROTEKNOLOGI DAN HUKUM UNIVERSITAS AL-FURQAN		PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL		INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVEMBER NAMA : Syariful Ridwan NIM : 18010903036 TTL :		JURUSAN GABUNG RENCANA TITIK LAMPU SKALA : 1:100		1. HASIL PE- 33	INSTRUKSI
--	--	---	--	---	--	---	--	--	--	--------------------	-----------



RENCANA TITIK LAMPU

SKALA 1:100

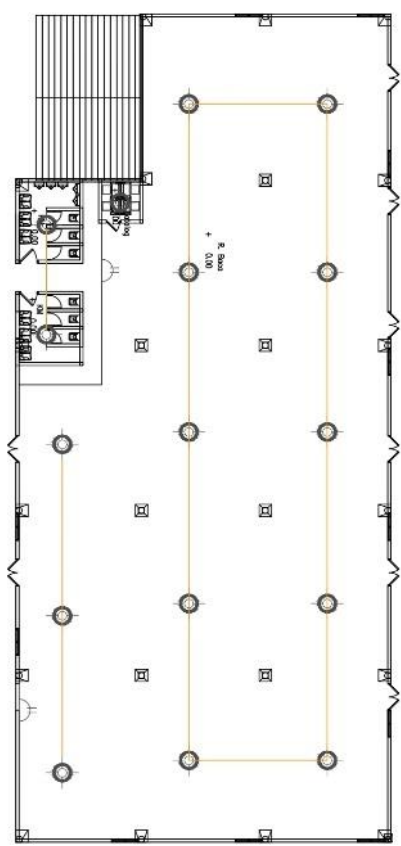
- Titik Lampu DL
- Lampu Indirek
- Stop Kontak



PROGRAM STUDI SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS SENI DAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS WIDYADARMAS SEMARANG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

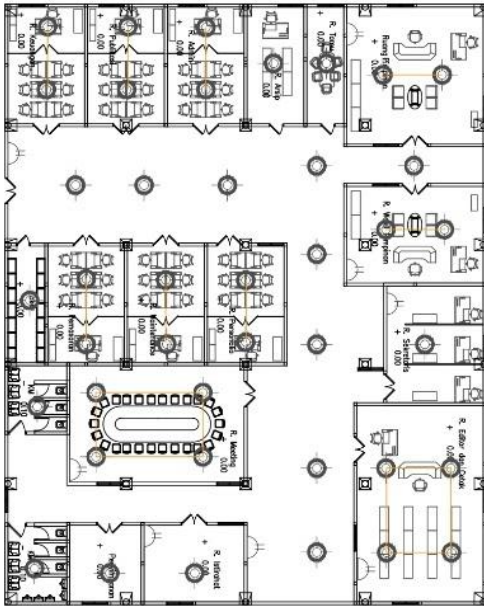
IDENTITAS PEMASANG		JUDUL GAMBAR		TANGGAL	
Nama		RENCANA TITIK LAMPU		14 JUNI 2020	
NIM		SKALA		1:100	
TID				32	



RENCANA TITIK LAMPU
SKALA 1:100

-  Titik Lampu DL
-  Lampu Indirek
-  Stop Kontak

		PROGRAM STUDI ARSITEKTUR BILAH FACULTAS STUDIUM DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG		PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL		JUDUL GAMBAR RENCANA TITIK LAMPU SKALA 1:100		LEDER NO 30		TINJAUAN	
NAMA Syarifuddin Kurni NIM 3006010030		JUDUL GAMBAR RENCANA TITIK LAMPU SKALA 1:100		LEDER NO 30		TINJAUAN					



RENCANA TITIK LAMPU
SKALA 1:100

- Titik Lampu DL
- Lampu Indirek
- ⌒ Stop Kotak



PROGRAM STUDI SENI & ARSITEKTUR BILAH,
FAKULTAS SENI BUDAYA DAN KREASI,
UNIVERSITAS SEMANGI

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

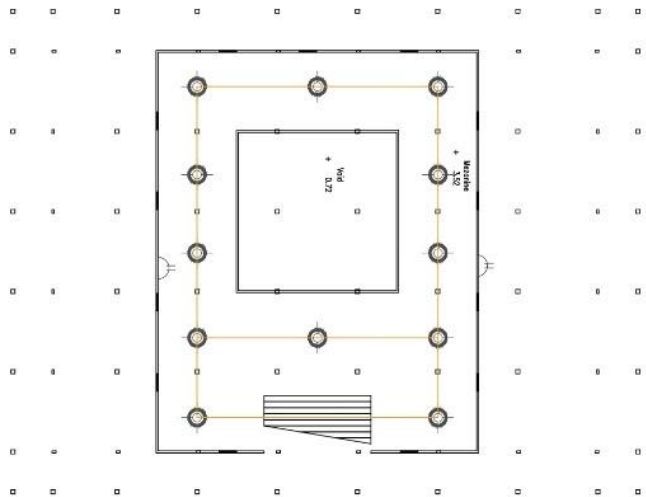
ID-111123.45678910		JUDUL GAMBAR		1-PHASE 02	DISKUSI
NAMA Sya Bahad Krom		RENCANA TITIK LAMPU			
ID NO 1001050306		SKALA			
TGL		1-100		29	



PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEMANGI

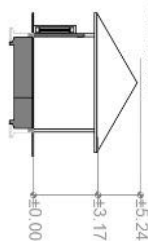
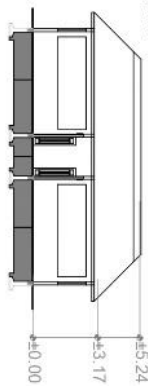
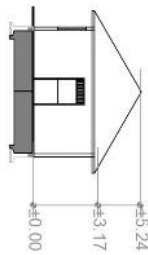
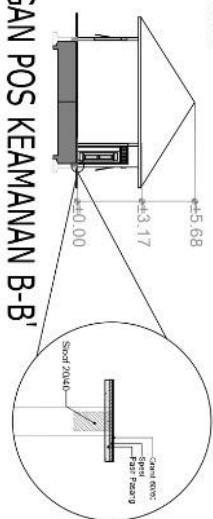
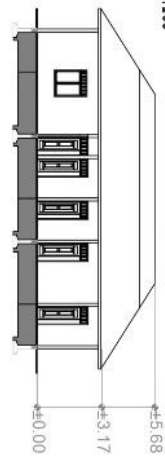
PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

ID: 011125.0042.SISMA		JUDUL GAMBAR	1-PHASE KE-	DISKUSI
NAMA	Syaiful Khotim	RENCANA TITIK LAMPU		
NIM	1601059306	SKALA		
TTD		1:100	28	



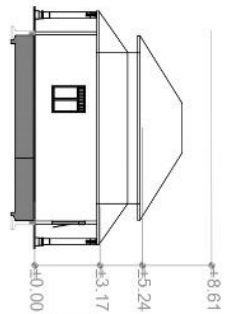
RENCANA TITIK LAMPU
SKALA 1:100

- Titik Lampu DL
- Lampu Indirek
- Stop Kontak

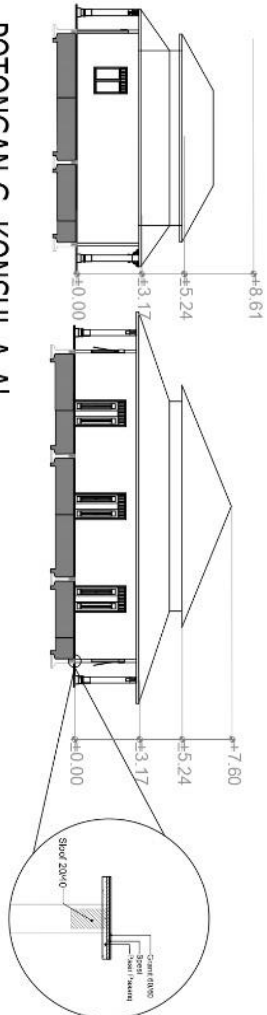




POTONGAN G. KONSUL B-B'



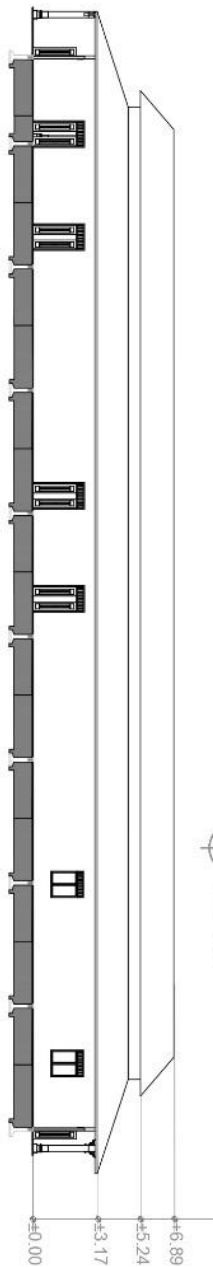
POTONGAN G. KONSUL A-A'



POTONGAN G. SERBAGUNA A-A'



POTONGAN G. SERBAGUNA B-B'

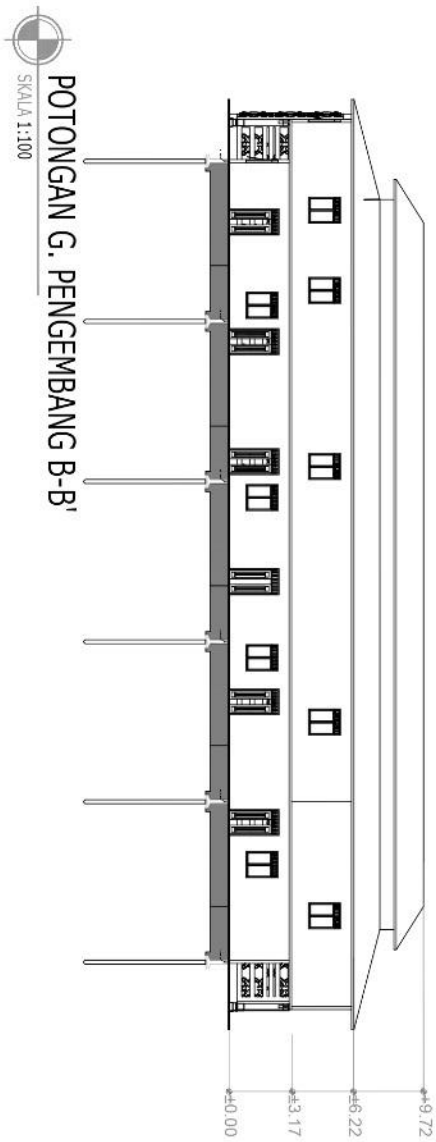
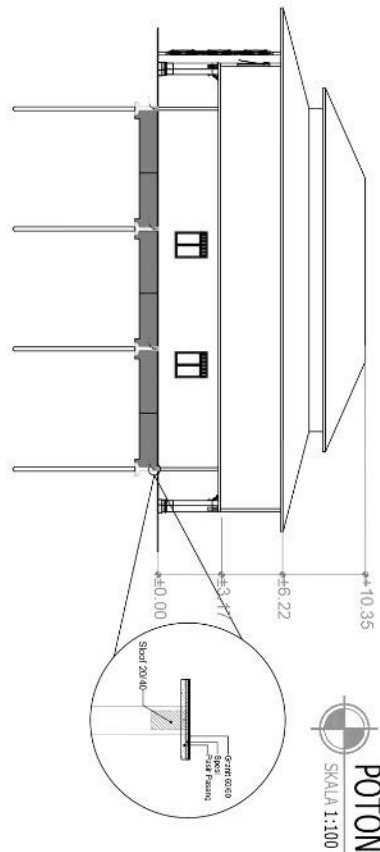


PROGRAM STUDI SARJANA & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADHULU DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEBAR KE	DISAHKAN
MAK	SYAHPUTRA KAHIN	POT G. KONSUL GAB. GSR	SKALA A		
NIK	1904020005				
TTD		1:100			

25



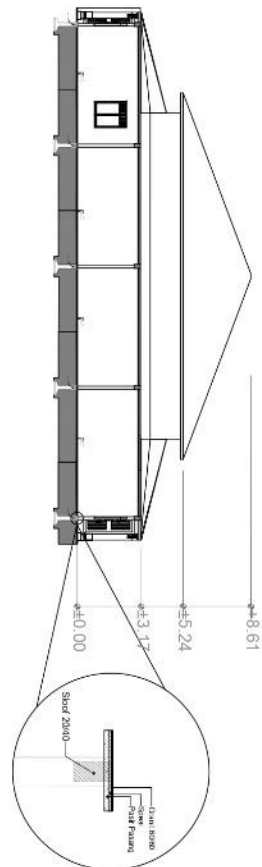
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR ISLAM
FACULTY OF ARCHITECTURE
UNIVERSITY OF ISLAM SUMATRA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

BEPHILLAS NAKHUSYWA		JUDUL GAMBAR		LEDAKIC	
Iskandar Syahman Krom		POTONGAN G. PENGEMBANGAN		24	
NIM 1630506006		SKALA			
TTD		1:100			

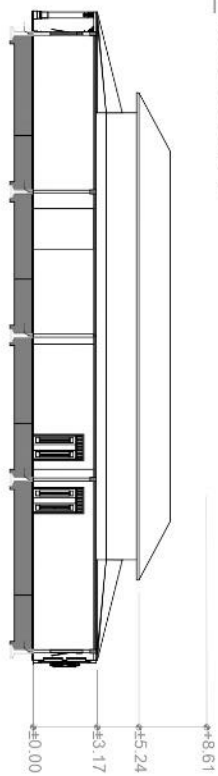
POTONGAN G. PENGELOLA A-A'

SKALA 1:100



POTONGAN G. PENGELOLA B-B'

SKALA 1:100



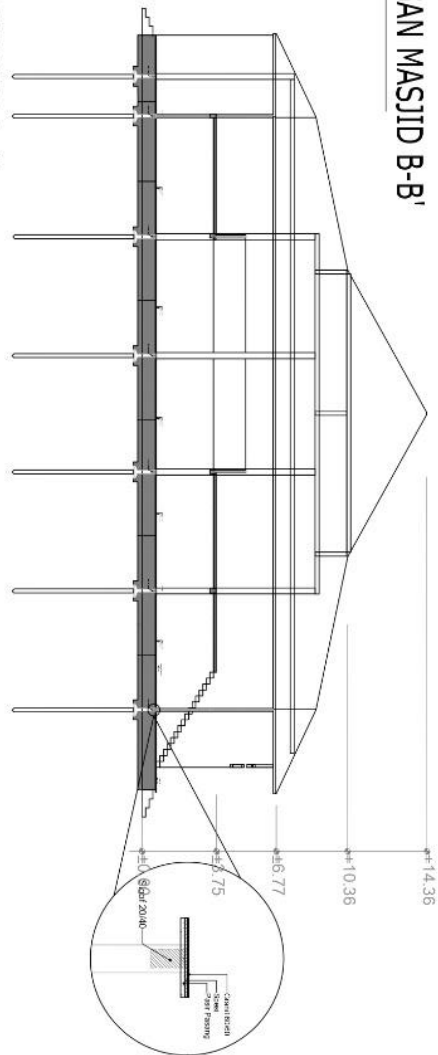
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEWU

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

IDENTITAS PEMAKSANA		JUDUL GAMBAR		TANGGAL	TANGGAL
NAMA	Syahrul Nizam	POTONGAN G. PENGELOLA			
NIM	190196003	SKALA		23	
TID		1:100			

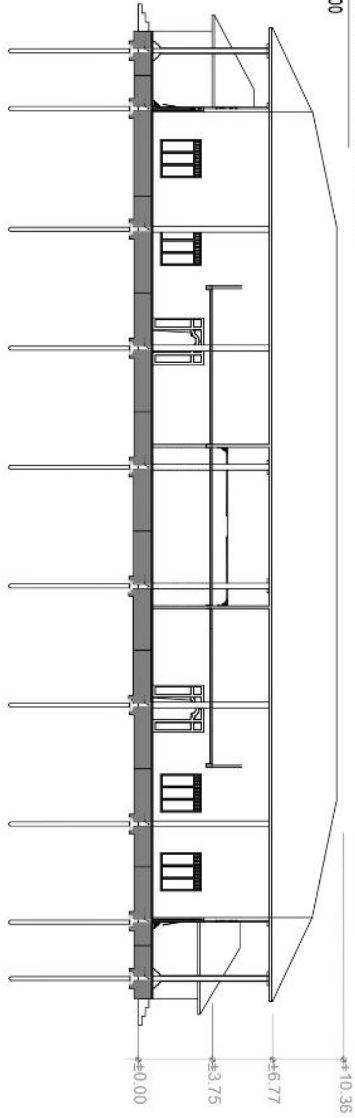
POTONGAN MASJID B-B'

SKALA 1:100



POTONGAN MASJID A-A'

SKALA 1:100

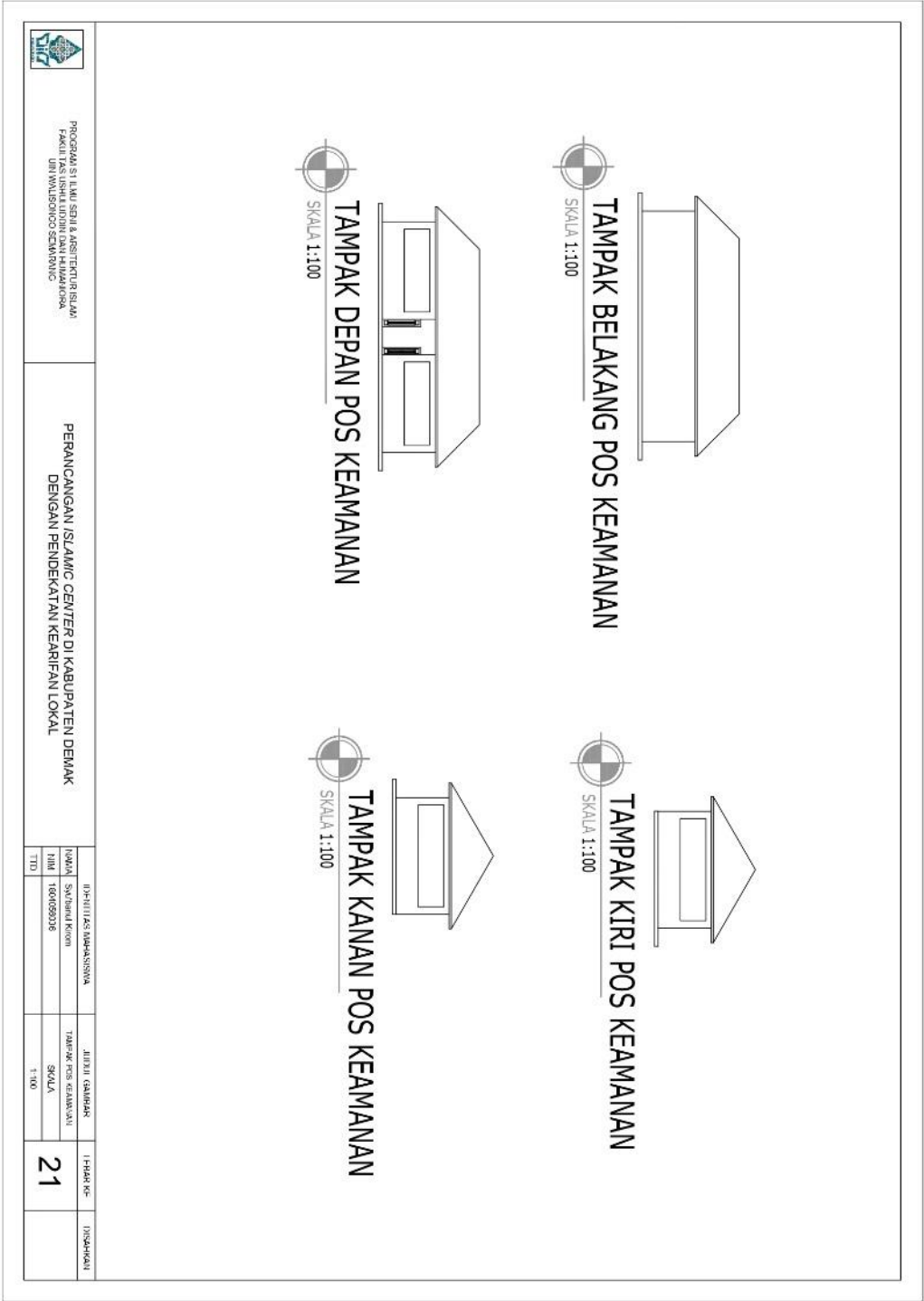


PROGRAM STUDI SARANA & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEWU

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

ID-11111 AS MAHASISWA		JURUSAN GAMBAR		1-PRARUP
NAMA	Syaiful Kiron	Ponjoman Masjid		
NIM	1801059036	SKALA		
TID	1:100			
				22

22

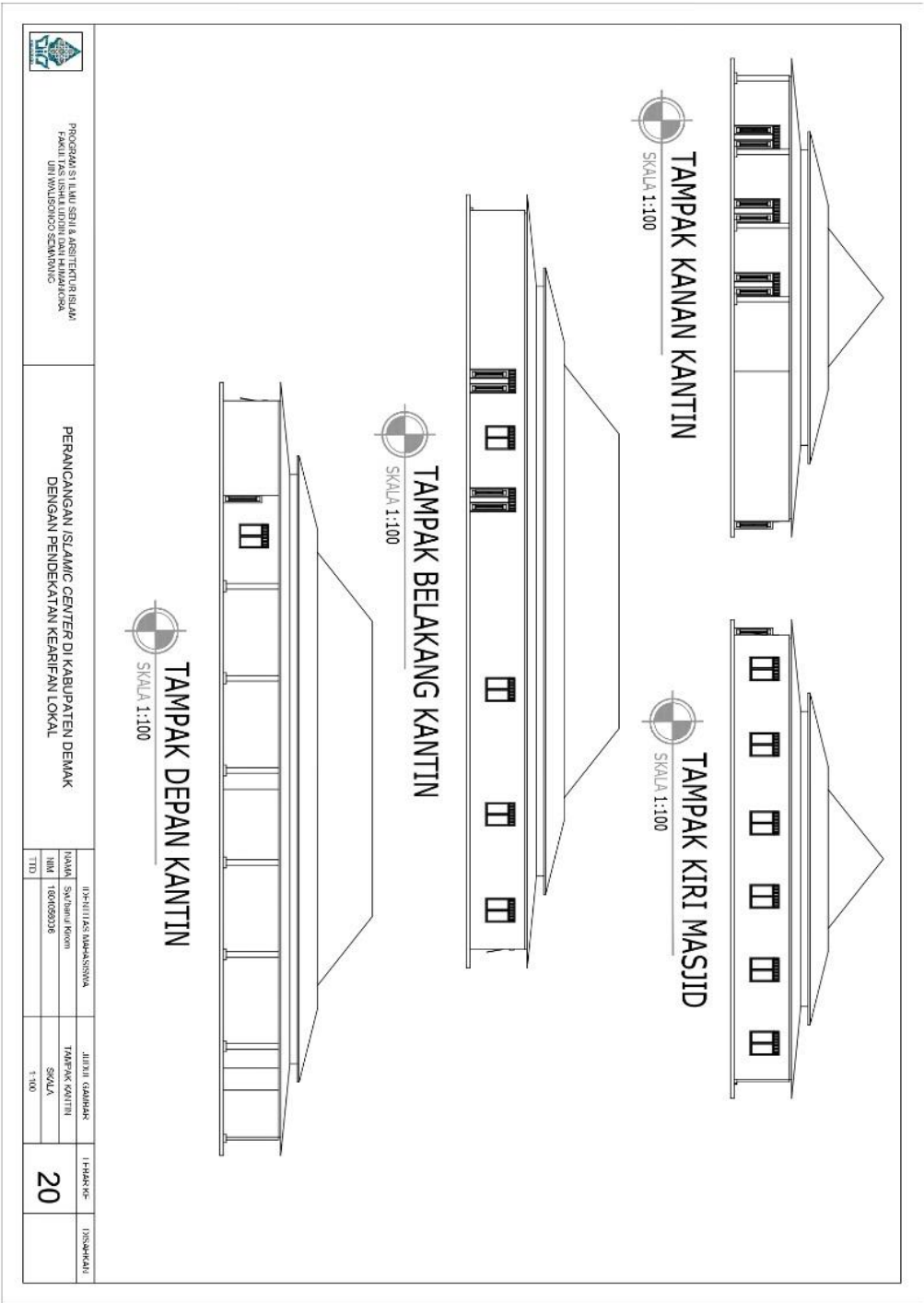


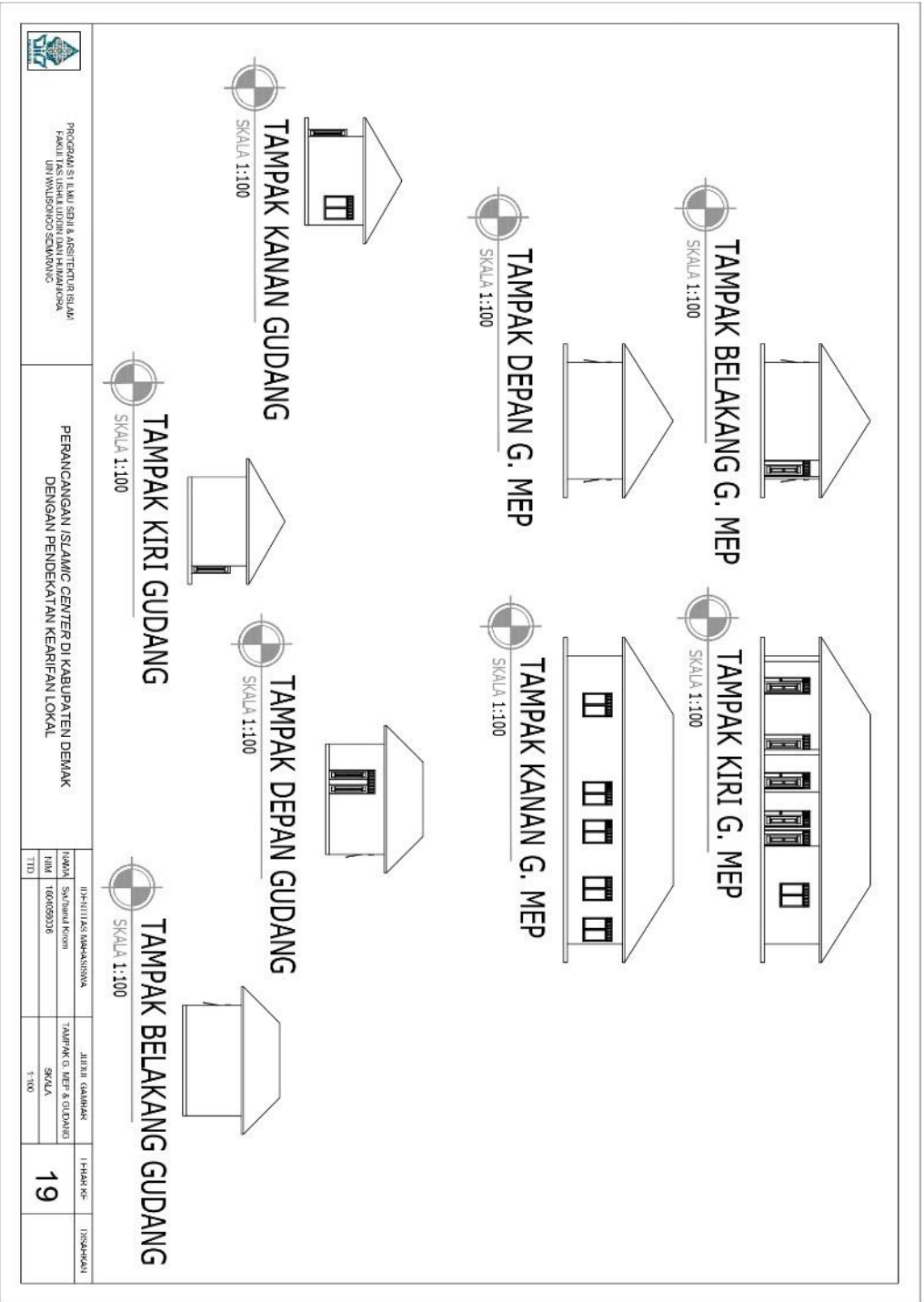
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS ILMU BUDIDAYA DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

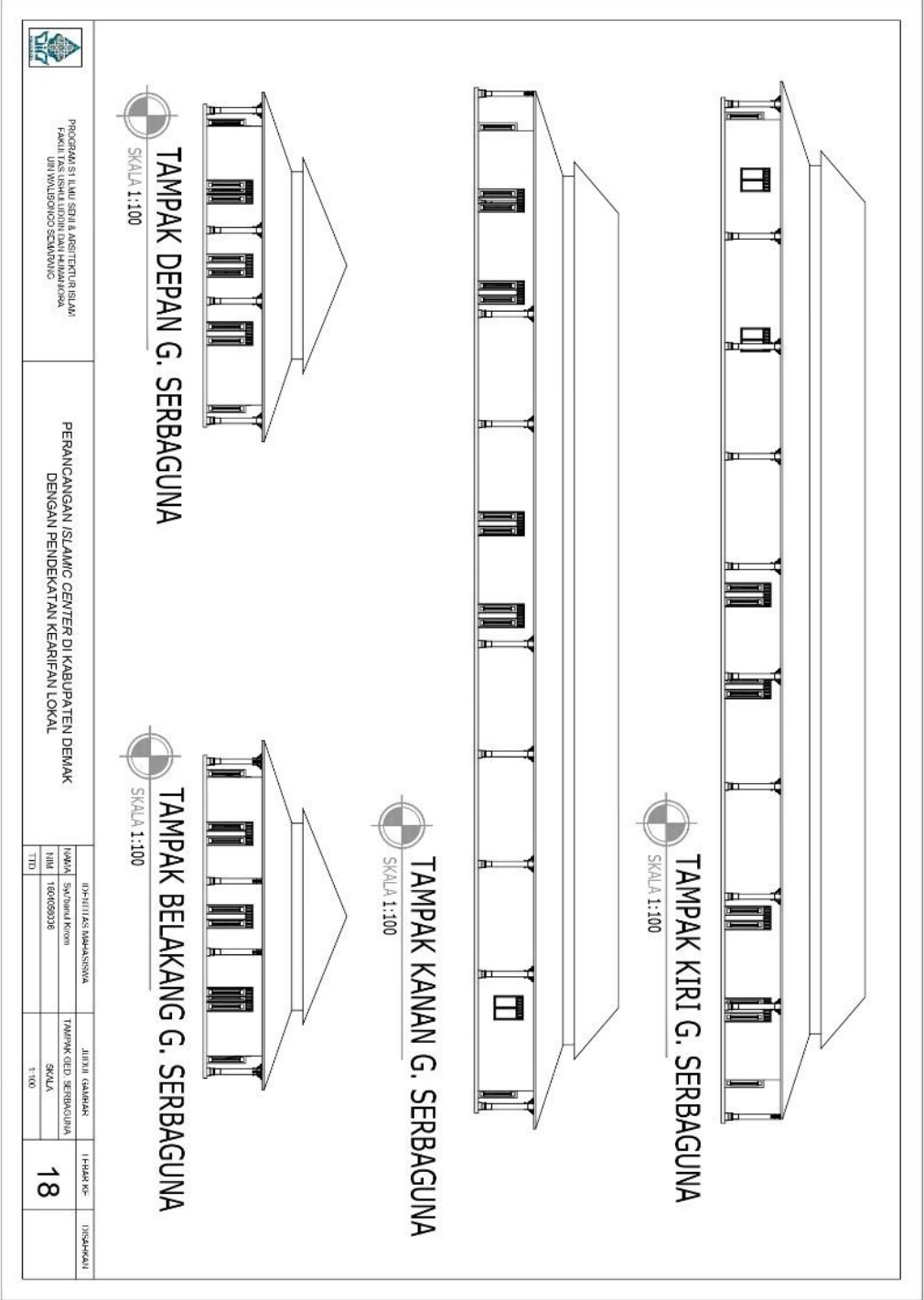
PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

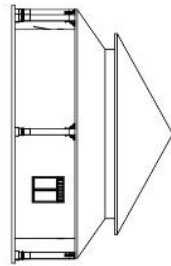
IDENTITAS PEMBAHASAN		JUDUL GAMBAR		TAMBAHAN	
NAMA	SAIBIRU KIRIM	TAMPAK POS KEAMANAN			
NIM	1801050303	SKALA			
TD		1:100			

21

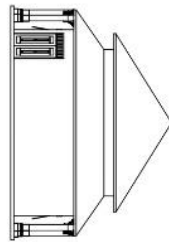




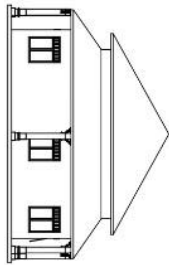




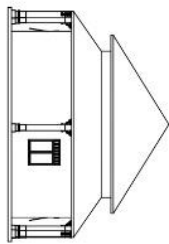
TAMPAK DEPAN G. KONSUL
SKALA 1:100



TAMPAK KIRI G. KONSUL
SKALA 1:100



TAMPAK KANAN G. KONSUL
SKALA 1:100



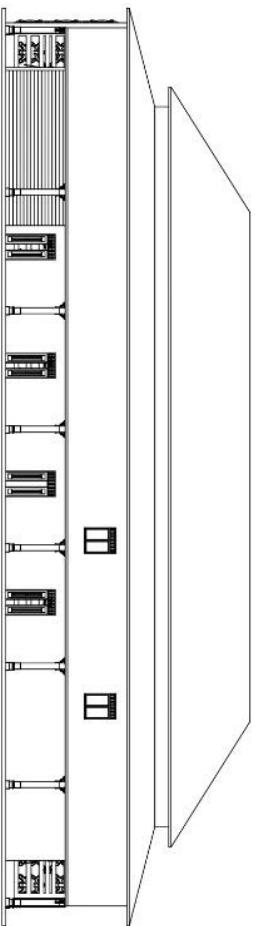
TAMPAK BELAKANG G. KONSUL
SKALA 1:100



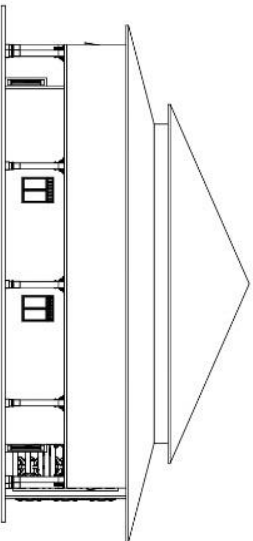
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS TEKNIK
UIN WALIDONGO SEMARANG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

ID-HEILAS MADANISNA		JUDUL GAMBAR	17	DISKUSI
NAMA	Sy Dairul Krom	TAMPAK DEP. KONSUL		
NIM	1801003026	SKALA		
TTD		1:100		



TAMPAK KANAN G. PENGEMBANGAN
SKALA 1:100



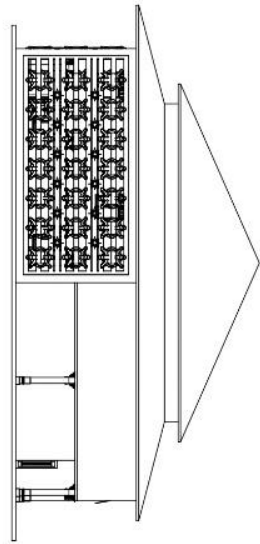
TAMPAK BELAKANG G. PENGEMBANGAN
SKALA 1:100



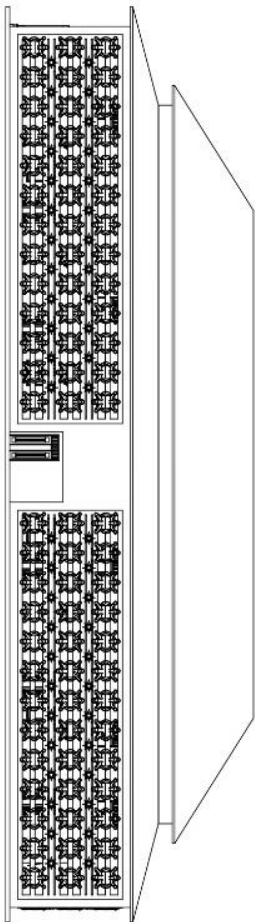
PROGRAM STUDI SARJANA
PAKSI
UNIVERSITAS SEMARANG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

ID-011125 MABASISWA		JUDUL GAMBAR	1. PETA RS	DISEKSIKAN
NAMA Satriand Kironi		TAMPAK G. PENGEMBANGAN		
NIM 1601059206		SKALA		
TID 1:100		16		



TAMPAK DEPAN G. PENGEMBANGAN
SKALA 1:100



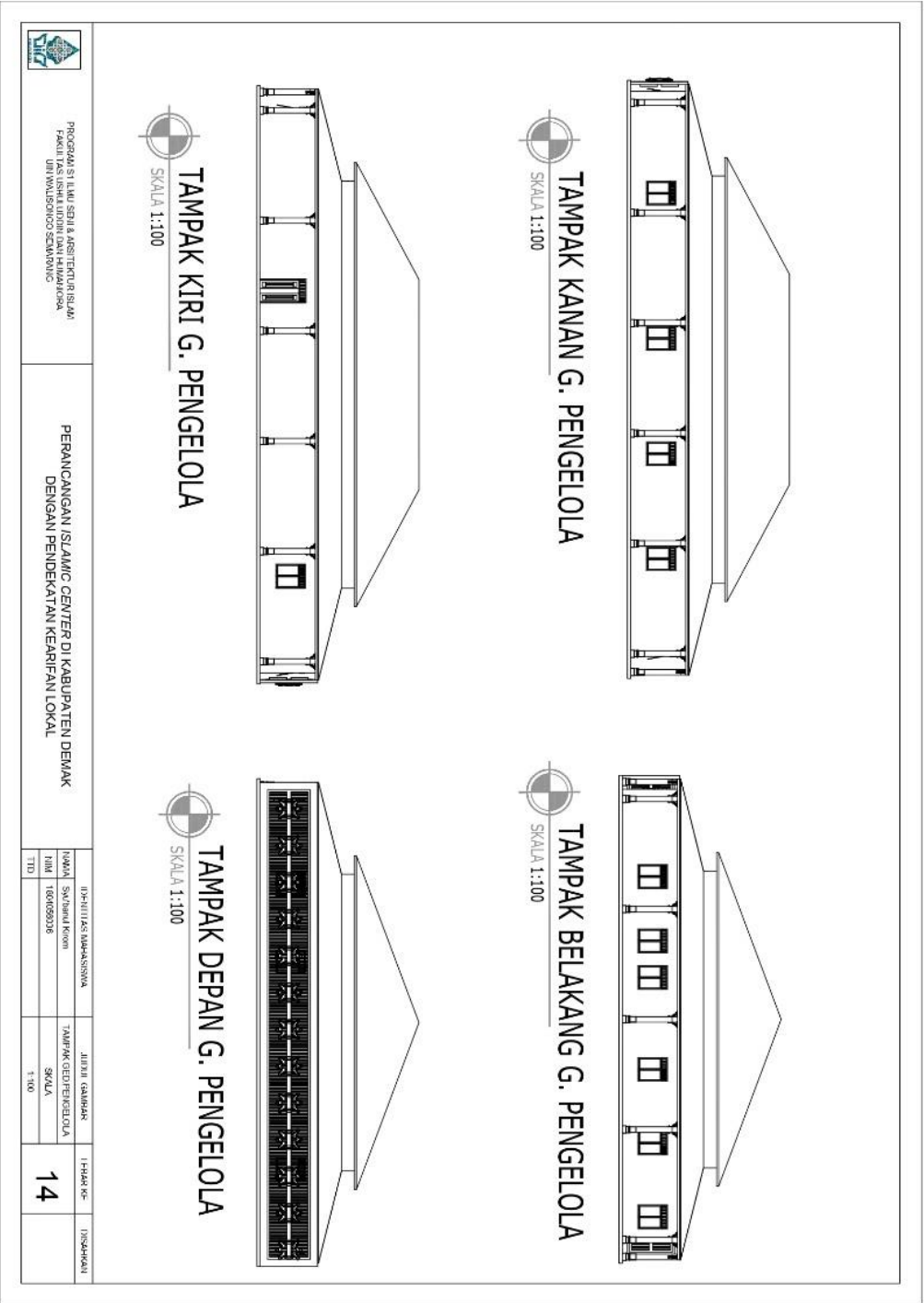
TAMPAK KIRI G. PENGEMBANGAN
SKALA 1:100

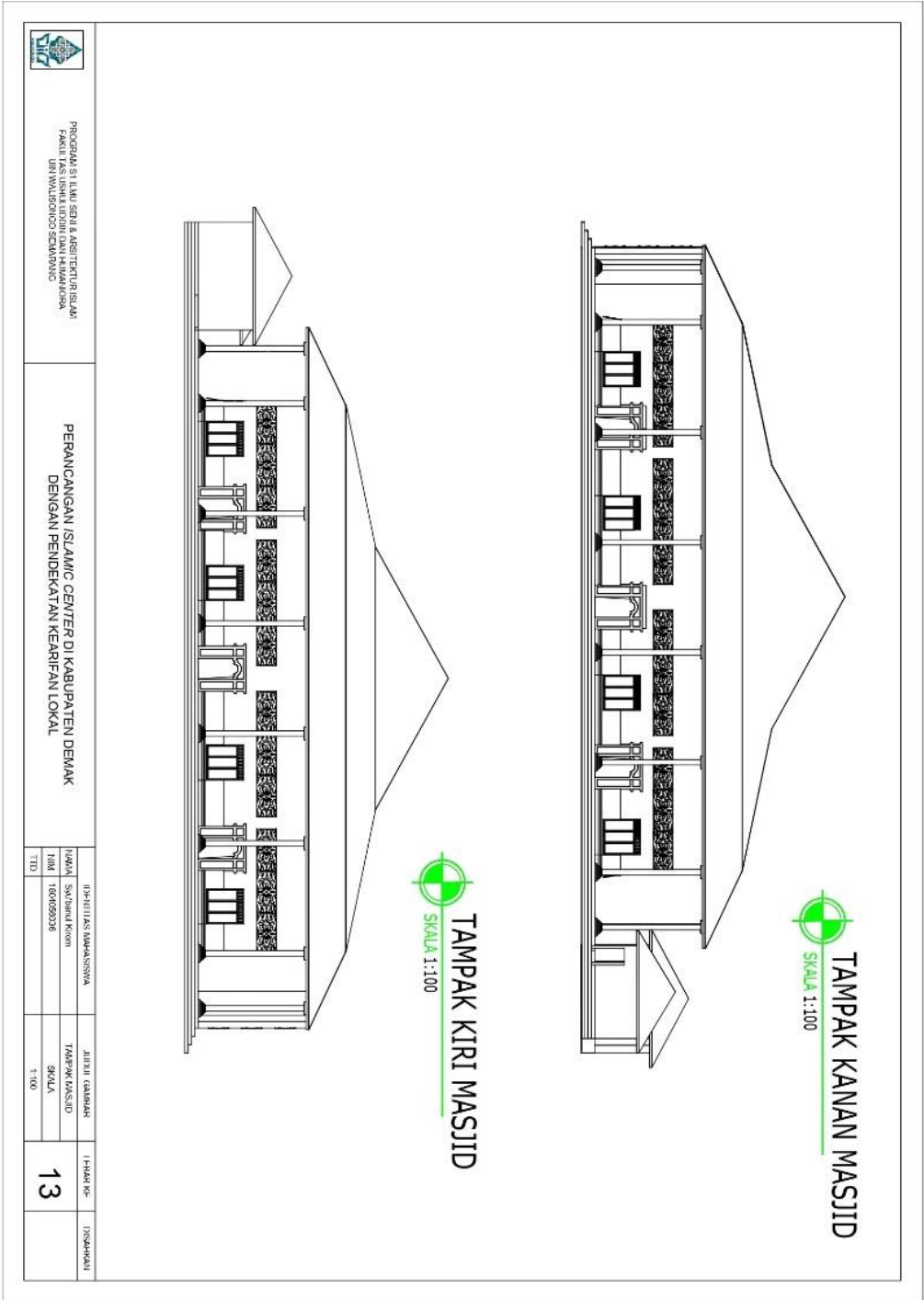


PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEAMARK

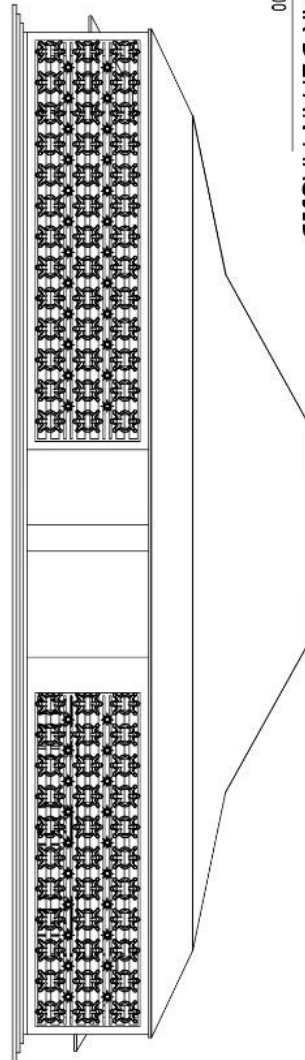
PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	1. FASE KE-	DISEKSIKAN
NAMA	Syaiful Kironi	TAMPAK G. PENGEMBANGAN	15	
NIM	1601050326	SKALA		
TTD		1:100		

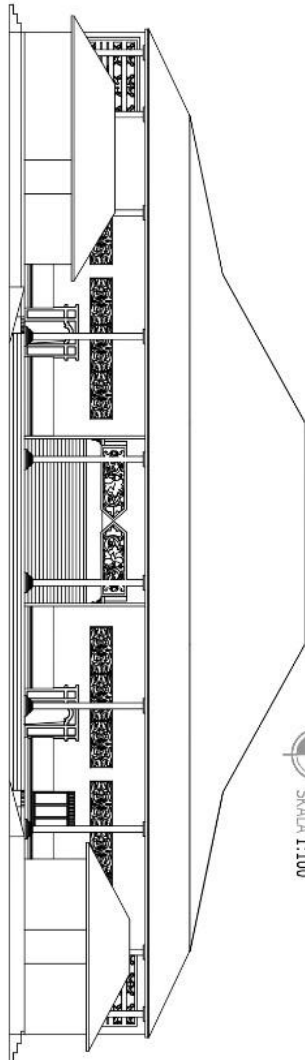




TAMPAK DEPAN MASJID
 SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG MASJID
 SKALA 1:100



PROGRAM STUDI SARJANA STUDI ISLAM
 FAKULTAS ISLAMIAH UIN DAN HIMPANISIA
 UNIVERSITAS SEMANGI

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
 DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

IDENTITAS PEMASANGAN		JUDUL GAMBAR	1. PAK-01	DISKUSI
NAMA	Syahrul Rizki	TAMPAK MASJID		
NIM	190705003	SKALA	12	
TTD		1:100		

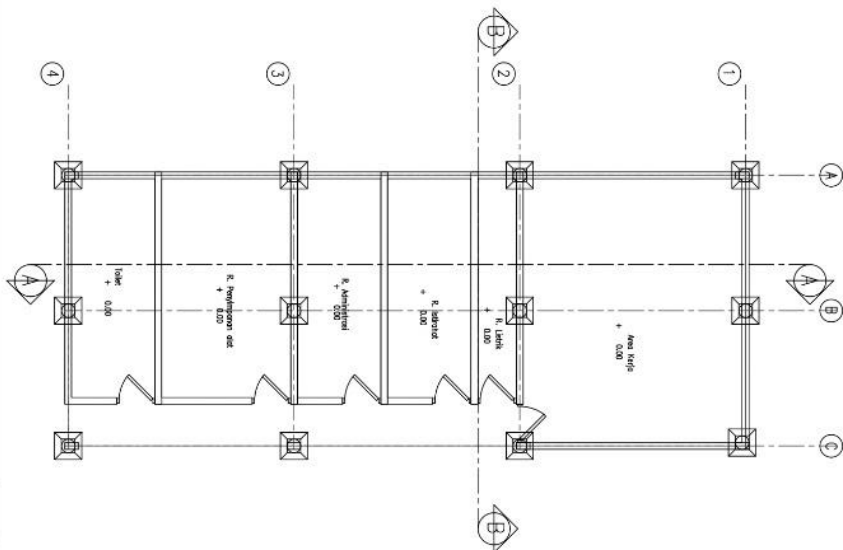


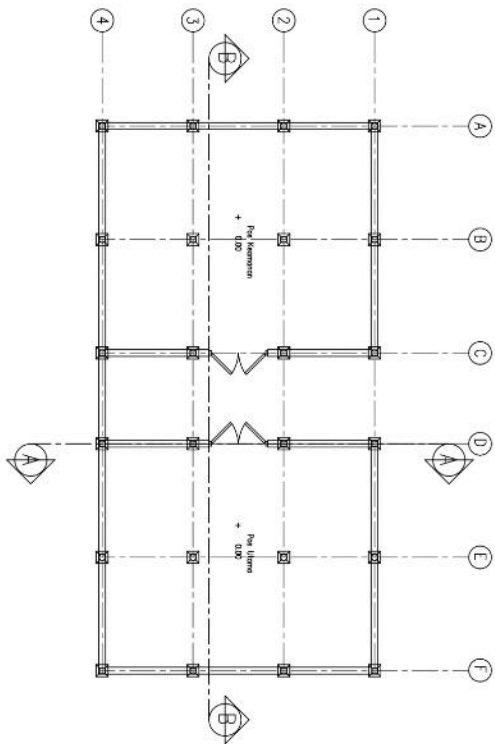
PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN KOTA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

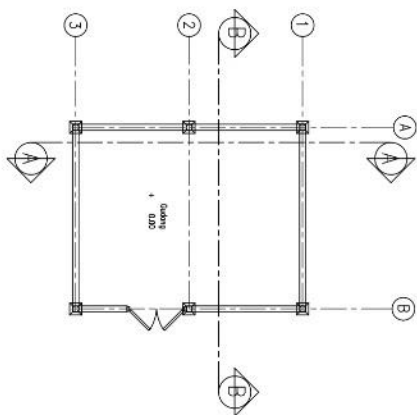
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	1 PRABU KE	DYSAHMAN
NAMA	Syahrul Kiron	Detail Ged MEP	11	
NIM	1001090318	SKALA		
TTD		1:50		

Denah Ged MEP
skala 1:50





Denah Pos Keamanan
skala 1:50



Denah Gudang
skala 1:50

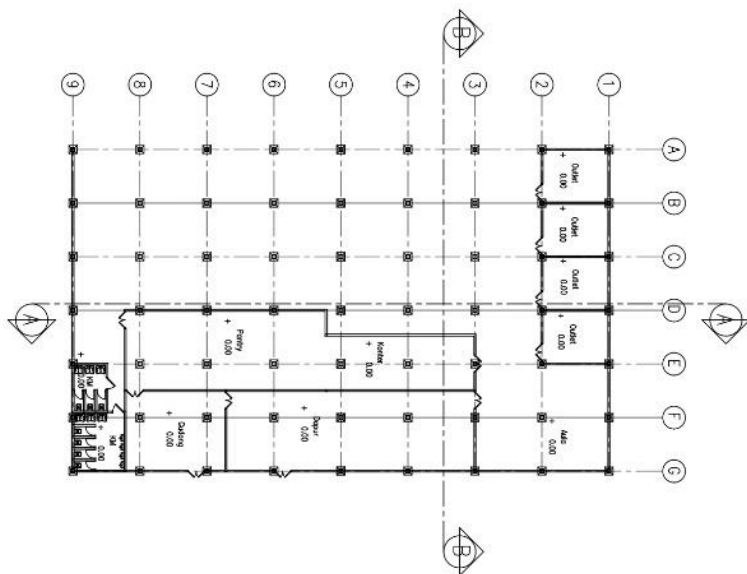


PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UN WALUYO SEMARANG

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

IDP-1111-AS-004-MAKASSARA		JILIRAN GAMBAR		1-10401-001		TINJAUAN	
Nama: Syaiful Kiron		Judul: Pos Keamanan dan Gudang					
NIM: 1801009008		SKALA:					
TDT:		1:50					
				10			

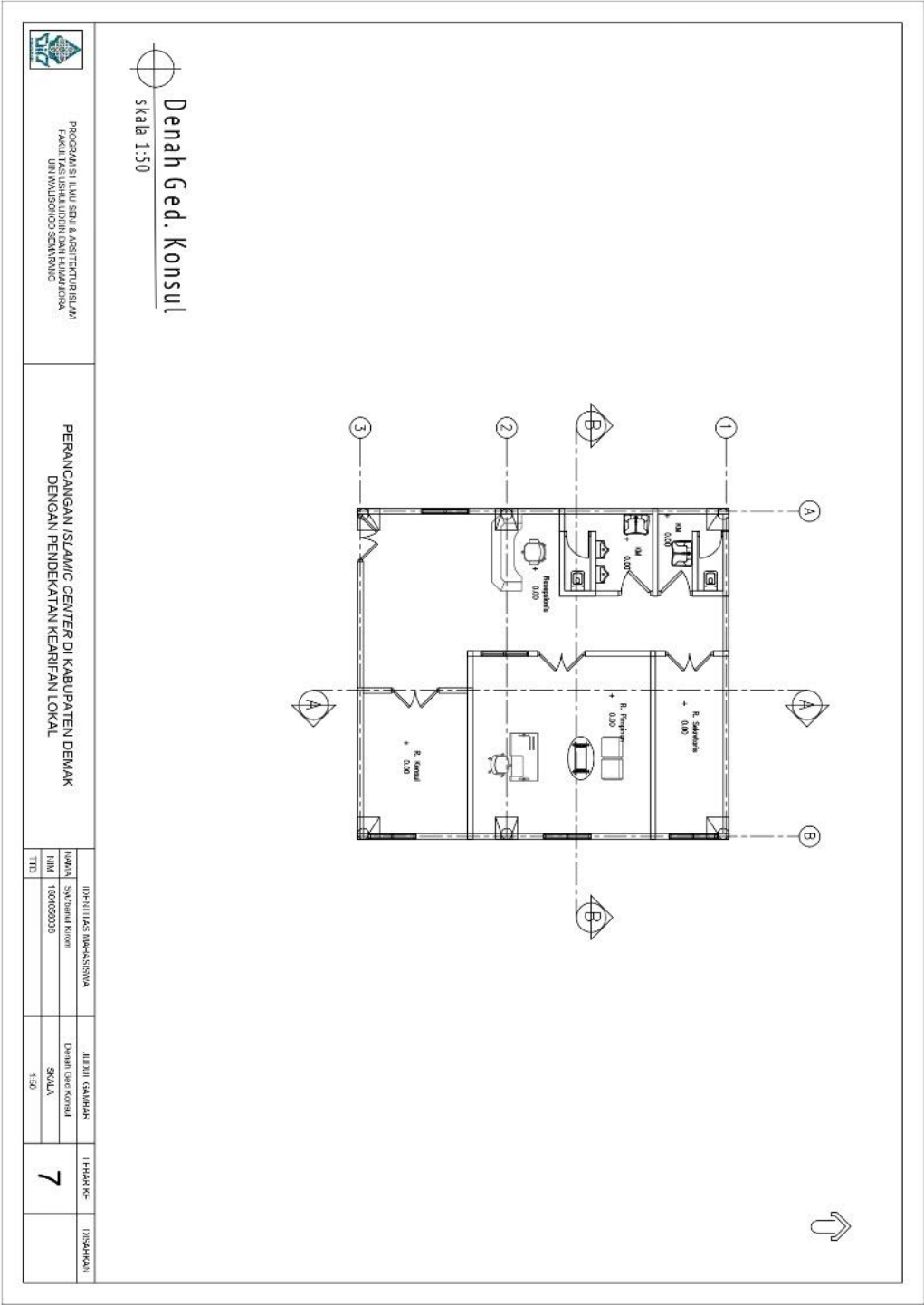
Denah Kantin skala 1:150

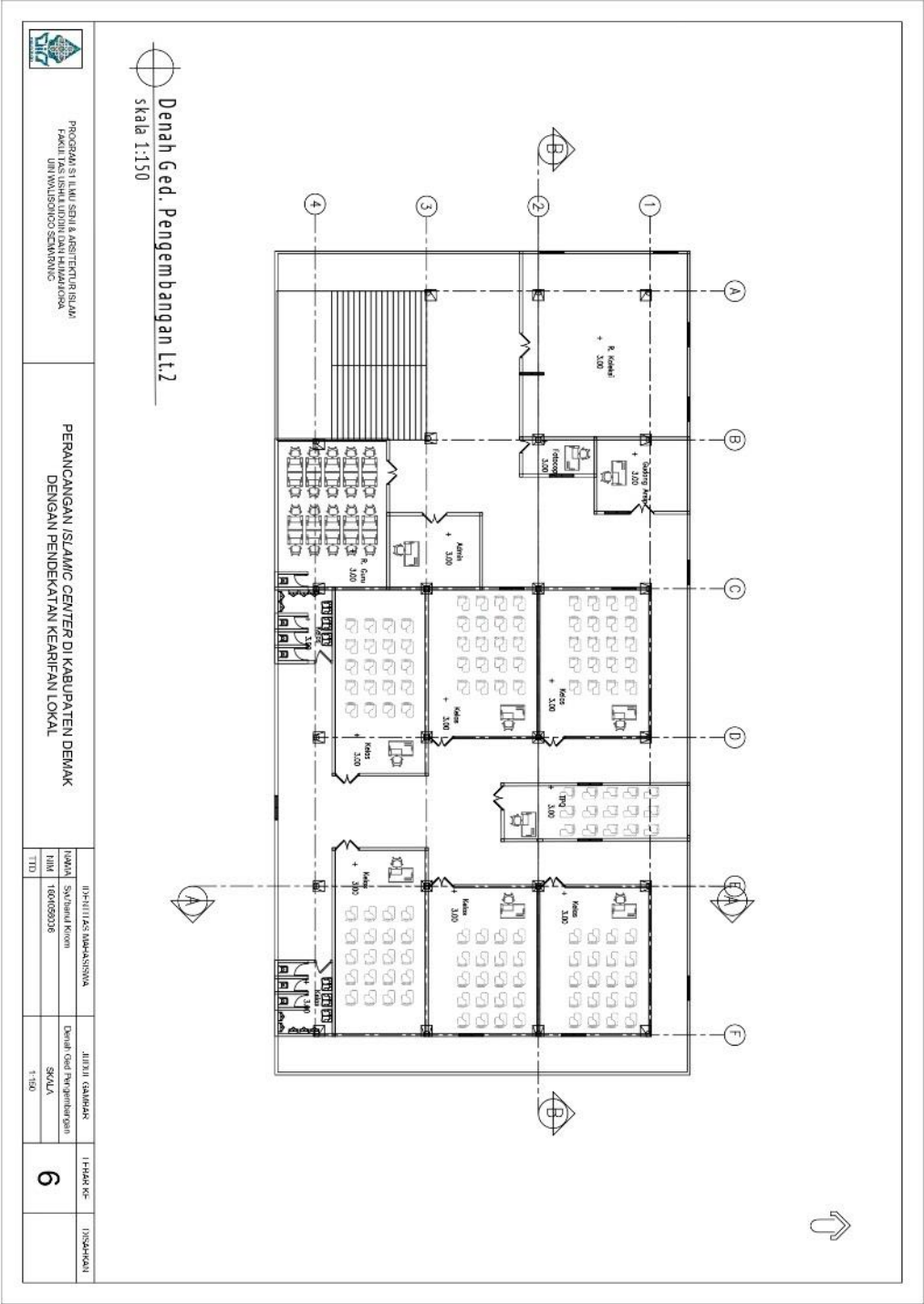


PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

ID-1111234567890	
--	--







PROGRAM STUDI SARANA & INFRASTRUKTUR BILAH
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN KOTA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

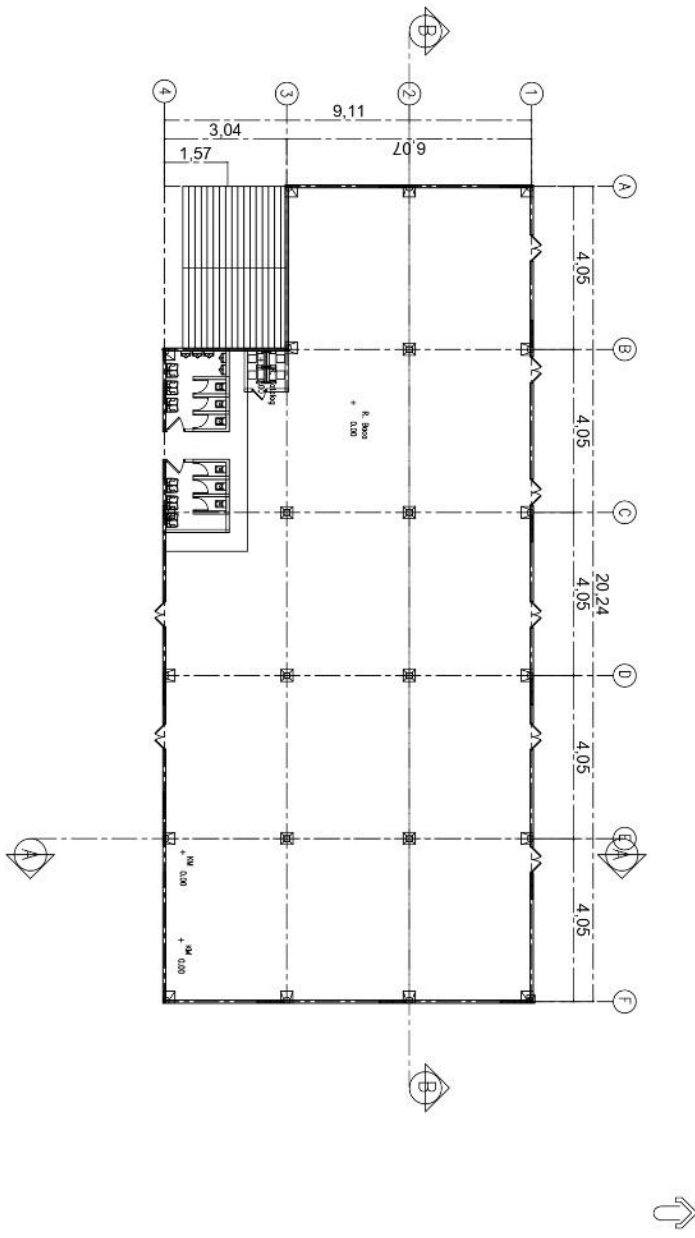
DISKUSI KLASIKASI BANGUNAN
Nama Syarifuddin Krom
NIM 16010503016
TID

JUDUL GAMBAR
Geometri Perencanaan
SKALA
1:150

5

PROJEKSI

Denah 6 ed. Pengembangan Lt.1
skala 1:150





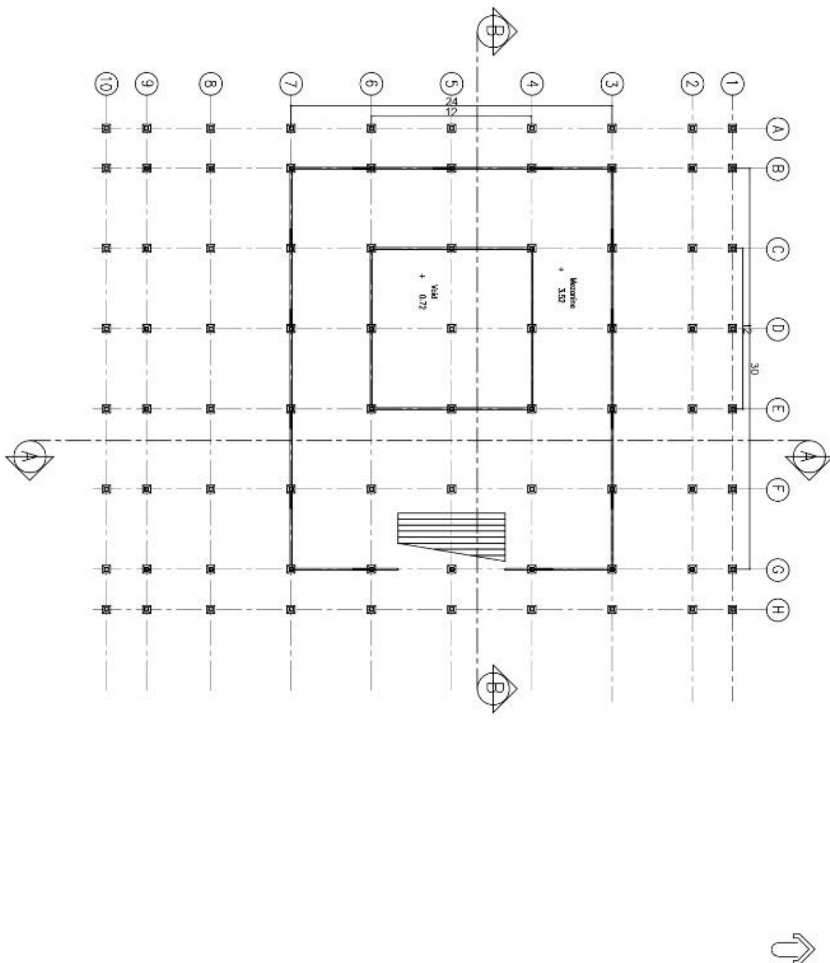
PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN KOTA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN DEMAK
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

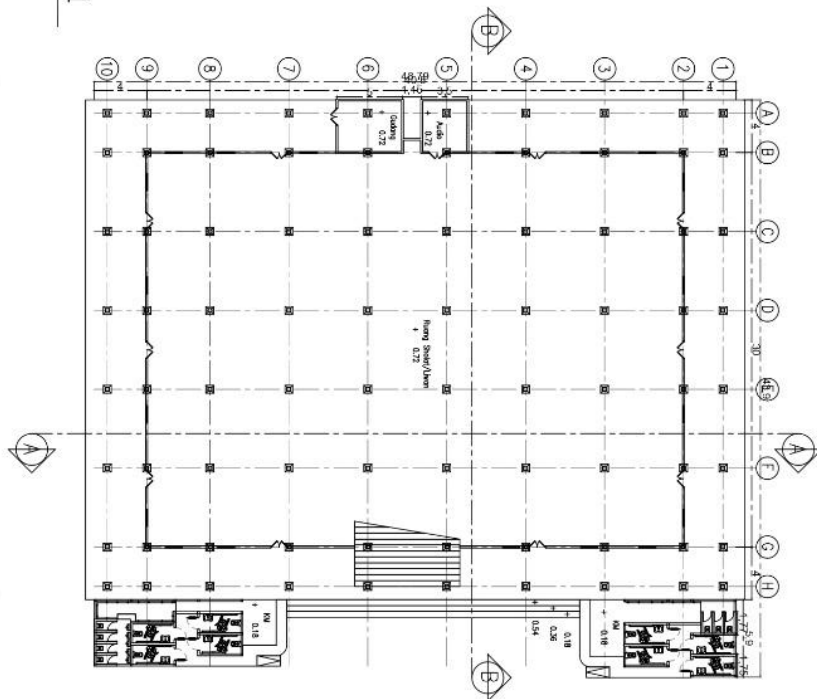
NAMA	Syafarul Kiron	Denah Masjid Lt.1	3	
NIM	1601059316	SKALA		
TTD	1:150			

Denah Masjid Lt.2

skala 1:150



Denah M
skala 1:150



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syu'banul Kirom
NIM : 1804056036
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Demak, 23 Oktober 1999
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat : Jl. Raya Ngawen-Ruwit RT005/RW001, Ngawen, Wedung, Demak
Agama : Islam
WhatsApp : 085779888909
Email : syubanulkirom23@gmail.com

Pendidikan Formal:

2018 - sekarang : S1 – Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
2015 – 2018 : SMK Al-Madina
2013 – 2015 : MTs Tarbiyatul Ulum
2007 - 2013 : MI Tarbiyatul Athfal

Pendidikan Non Formal:

2006 - 2012 : Madrasah Diniyah Maarif al-kausar

Penulis

Syu'banul Kirom